

**PENGARUH KEGIATAN KULTUM DAN SHALAT ZUHUR  
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL  
KARIMAH SISWA SMP NEGERI 30 MUKOMUKO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**HAMDANAH  
NIM: 1911540060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul ;  
“ Pengaruh Kegiatan Kultum Dan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan  
Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko Rahun Ajaran 2020/2021 “

Penulis  
**HAMDANAH**  
NIM. 1911540060

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (s2) Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal Agustus 2019.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H. Khairuddin, M.Ag (Ketua Penguji)	17-9-2021	1.
2	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Sekretaris)	16/9/21	2.
3	Dr. Andang Sunarto, Ph. D (Anggota)	16/9/21	3.
4	Dr. Qolbi, M.Pd. I - <i>cheklag</i> (Anggota)	13-9-2021	4.

Mengetahui,  
Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, 20 September 2021  
Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd**  
NIP. 196201011994031005

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 196405311991031001



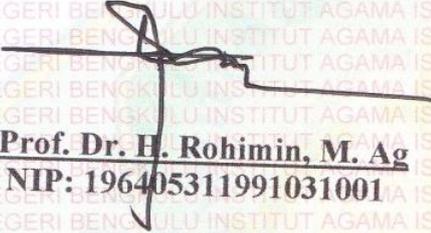
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

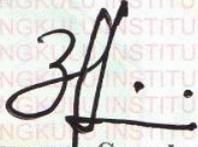
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS

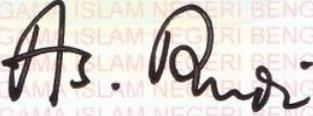
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag  
NIP: 196405311991031001

  
Dr. Buyung Surahman, M. Pd  
NIP: 196110151984031002

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu

  
Dr. A. Suradi, M. Ag  
NIP: 19761192007011018

Nama : Hamdanah  
Nim : 1911540060  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M. Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumnernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya say sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 20 Agustus 2021



HAMDANAH

NIM: 1911540060

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
Nim : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi  
<https://www.turnitin.com> terhadap Tesis Mahasiswa dibawah ini

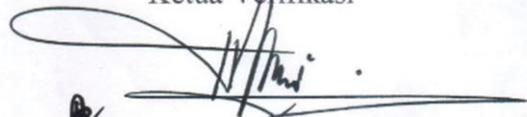
Nama : Hamdanah  
Nim : 1911540060  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kegiatan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah  
Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 30  
Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 6%  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka  
akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 27 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Verifikasi



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP. 196005251987031001

## MOTTO

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن اراد هما فعليه بالعلم

*Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan*



## PERSEMBAHAN

1. Untuk Ibunda tercinta (Hj. Siti Adna) terimakasih engkau sudah melabihkan aku kedunia ini dan terima kasih atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan hingga dapat menuntun anakmu menjadi seperti sekarang ini.
2. Ayahanda tercinta (H. Hasanuddin) terima kasih engkau sudah berjuang siang dan malam hingga tak kenal panas bujan dan lelah demi tercapainya cita-cita anakmu.
3. Teristimewa untuk swami tercinta, yang begitu setia memberikan dukungan moril dan dana selama perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.
4. Juga buat anak-anakku tersayang Hilya Tunufus dan Muhammad Jafiruddin Viraz, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.



**PENGARUH KEGIATAN KULTUM DAN SHALAT ZUHUR  
BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH  
SISWA SMP NEGERI 30 MUKOMUKO TAHUN AJARAN 2020/2021**

**HAMDANAH**  
**NIM: 1911540060**

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag**  
**Pembimbing II: Dr Buyung Surahman, M. Pd.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan akhlakul karimah siswa setelah mengikuti kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Mukomuko dimana peneliti merupakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam dengan jumlah 60 orang siswa. Variabel penelitian ini adalah kegiatan kultum, dan shalat zuhur berjamaah sebagai variabel bebas dan peningkatan akhlak siswa sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket atau kuisioner. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu penelitian penulis menggunakan rumus pearson product moment. Adapun hasil penelitian ini adalah: adanya pengaruh kegiatan kultum terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa dan adanya pengaruh shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa. Pada dasarnya terdapat perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelum diadakan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah. Keberhasilan dalam peningkatan akhlakul karimah siswa sangat dipengaruhi oleh usaha dan kompetensi seorang guru dan adanya dukungan dari pimpinan sekolah serta orang tua siswa.

Kata kunci: akhlakul karimah, kultum dan shalat zuhur berjamaah

**THE EFFECT OF CULTUM ACTIVITIES AND ZUHUR PRAYER IN  
CONGREGATION IN INCREASING THE CHARACTERISTICS OF  
KARIMAH STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL OF 30  
MUKOMUKO ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**HAMDANAH**  
**ID: 1911540060**

**Advisor I: Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag**  
**Advisor II: Dr Buyung Surahman, M. Pd.**

**ABSTRACT**

This study aims to find out the improvement of students' morality after participating in cultum activities and zuhur prayers in congregation. This research was conducted at SMP Negeri 30 Mukomuko where the researcher is a teacher of Islamic Religious Education at the school, making it easier for researchers to carry out their research. The sample in this study were all Muslim students with a total of 60 students. The variables of this research are cultum activities, and congregational zuhur prayer as independent variables and students' moral improvement as the dependent variable. The research method used is quantitative research methods, data collection using questionnaires or questionnaires. To determine whether a research is valid or not, the author uses the Pearson product moment formula. The results of this study are: the influence of cultum activities on the improvement of students' morality and the influence of congregational zuhur prayers on the improvement of students' morality. Basically there is a change in students' morals to be better than before the cult activities and the congregational zuhur prayer were held. Success in improving students' morality is strongly influenced by the effort and competence of a teacher and the support from school leaders and parents of students.

Keywords: morality, cultum, and Zuhur prayer in congregation

تأثير أنشطة المحاضرة لمدة سبع دقائق وصلاة الظهر في التضافر في ترقية الاخلاق  
الكريمة بالمدرسة الثانوية الإعدادية 30 سنة أكاديمية موكومكو 2021/2020

حمدانه

رقم التسجيل : 1911540060

المشرف الأول: أ. الدكتور. راحمين، الما جستير  
المشرف الثاني: دكتور بويونغ سوراها مان ، م.

#### ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى تحسن أخلاق الكريمة بعد المشاركة في أنشطة المحاضرة لمدة سبع دقائق وصلاة الزهور في الجماعة. تم إجراء هذا البحث في مدرسة موكوموكو 30 الإعدادية العامة حيث يعمل الباحث مدرساً للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة ، مما يسهل على الباحثين إجراء أبحاثهم. كان جميع أفراد العينة في هذه الدراسة من الطلاب المسلمين وعددهم الإجمالي 60 طالباً. متغيرات هذا البحث هي أنشطة أنشطة المحاضرة لمدة سبع دقائق وصلاة الظهر الجماعية كمتغيرات مستقلة وتحسين أخلاق الطلاب كمتغير تابع. طريقة البحث المستخدمة هي طرق البحث الكمي ، وجمع البيانات باستخدام الاستبيانات أو الاستبيانات. لتحديد ما إذا كان البحث صحيحاً أم لا ، يستخدم المؤلف معادلة بيرسون لحظة المنتج. نتائج هذه الدراسة هي: تأثير أنشطة أنشطة المحاضرة لمدة سبع دقائق على تحسين أخلاق الكريمة وتأثير صلاة الظهر الجماعية في تحسين أخلاق الكريمة. في الأساس ، هناك تغيير في أخلاق الطلاب ليكون أفضل مما كان عليه قبل أنشطة المحاضرة لمدة سبع دقائق وصلاة الظهر الجماعية. يتأثر النجاح في تحسين أخلاق الكريمة بشدة بجهد وكفاءة المعلم ودعم قادة المدارس وأولياء أمور الطلاب.

الكلمات المفتاحية : الأخلاق الكريمة ، أنشطة المحاضرة لمدة سبع دقائق ، وصلاة الظهر  
في الجماعة

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang berjudul **Pengaruh Kegiatan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021**. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dan perbaikan tesis ini.

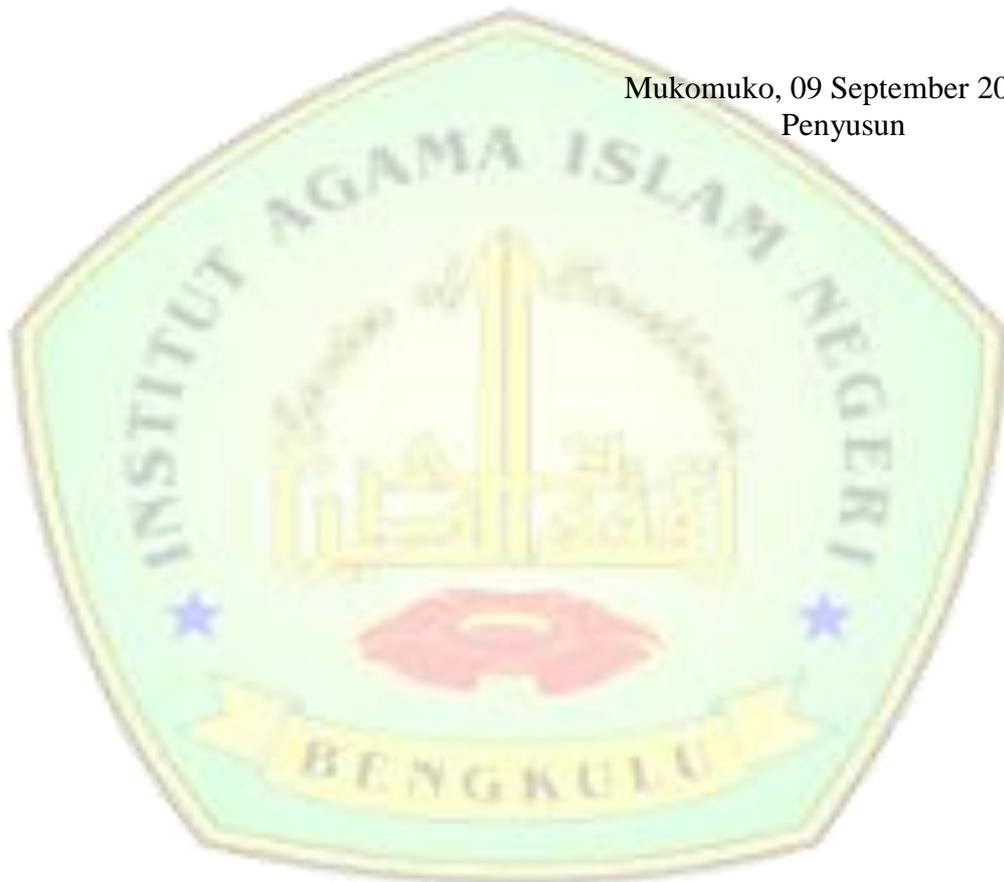
Penulis sangat menyadari terselesaikannya penyusunan tesis ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut memberi arahan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd. Selaku Plt Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu dan juga sebagai dosen pembimbing satu, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan tesis ini.

3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag, selaku Ketua Prodi PAI Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Buyung Surahman, M. Pd. Selaku dosen pembimbing dua yang telah membantu memberikan bimbingan demi terselesaikannya tugas akhir ini sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana (S2), sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
6. Terima kasih kepada Bapak pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Staf dan Karyawan IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.
8. Terima kasih kepada Bapak Yanto, S.Pd., M.M. yang telah memberi izin untuk penelitian di SMP Negeri 30 Mukomuko.
9. Terkhusus untuk Ibunda (Hj. Siti Adna) dan ayahanda (H. Hasanuddin) beserta seluruh saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam penulisan tesis ini.
10. Teristimewa untuk swami tercinta, yang begitu setia serta memberikan dukungan moril dan dana selama perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.
11. Juga buat anak-anakku tersayang Hilya Tunnufus dan Muhammad Jafiruddin Viraz, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, dewan guru dan pimpinan di lingkungan sekolah serta masyarakat untuk membangun wawasan dan ilmu pengetahuan. Penulis sadar bahwa penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan, penulisan, dan bahasa. Oleh karena itu Penulis berharap kritik dan saran sebagai masukan bagi penulis untuk menjadikan proposal ini lebih baik lagi.

Mukomuko, 09 September 2021  
Penyusun



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>TAJRID .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10

F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Peningkatan Akhlakul Karimah .....	13
B. Kegiatan Kultum .....	25
C. Shalat Zuhur Berjamaah .....	29
D. Kerangka Pikir .....	35
E. Hipotesis .....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Variabel Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 30 Mukomuko.....	66
B. Deskripsi Pelaksanaan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah.....	70
C. Pengujian Kualitas Data.....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	105

## **BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan .....	113
2. Implikasi .....	115

3. Saran ..... 116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hubungan kegiatan kultum terhadap peningkatan akhlak siswa	53
Tabel 3.2 hubungan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan Akhlak Siswa .....	54
Tabel 3.3 Hubungan kultum dan shalat zuhur berjamaah terhadap . peningkatan akhlak siswa .....	55
Tabel 3.4 Jumlah seluruh siswa SMP Negeri 30 Mukomuko .....	57
Tabel 3.5 kisi-kisi instrumen penelitian .....	68
Tabel 4.1 Jumlah guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 30 Mukomuko .....	78
Tabel 4.2 Jumlah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko .....	78
Tabel 4.3 Nilai akhlak siswa .....	85
Tabel 4.4 Data Valid peningkatan akhlak siswa .....	89
Tabel 4.5 Tampilan Output Uji Reliabilitas Angket Peningkatan Akhlak...	91
Tabel 4.6 Reliability Statistics .....	92
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	94
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Peningkatan Akhlak Siswa .....	97
Tabel 4.9 Tabel Penolong Menentukan F Hitung dan F Tabel .....	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	
Tabel 4.11 Tabulasi Data Uji Linier Berganda .....	
Tabel 4.12 Paired Semples Statistics .....	98
Tabel 4.13 Paired Semples Test .....	99
Tabel 4.14 Tabulasi Data Determinasi .....	102

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Diagram Berfikir Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat ..... 37
- Gambar 1. Kegiatan Kultum yang Disampaikan Oleh Guru Agama Islam
- Gambar 2. Guru PPKN sedang menyampaikan kultum di depan siswa
- Gambar 3. Siswa kelas IX sedang menyampaikan kultum
- Gambar 4. Kultum yang disampaikan oleh siswa kelas VIII
- Gambar 5. Shalat Zuhur Berjamaah Pada Hari Senin
- Gambar 6. Shalat Zuhur Berjamaah Pada Hari Selasa
- Gambar 7. Guru PPKN Sebagai Imam Pada Shalat Zuhur Berjamaah
- Gambar 8. Kegiatan Membaca Dzikir Sehabis Shalat Zuhur Berjamaah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lmpiran 1 Instrumen Angket

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Data

Lampiran 4 Uji Validitas Peningkatan Akhlakul Karimah

Lampiran 5 Hasil Olah Data Normalitas dan Homogenitas

Lampiran 6 surat permohonan Izin penelitian

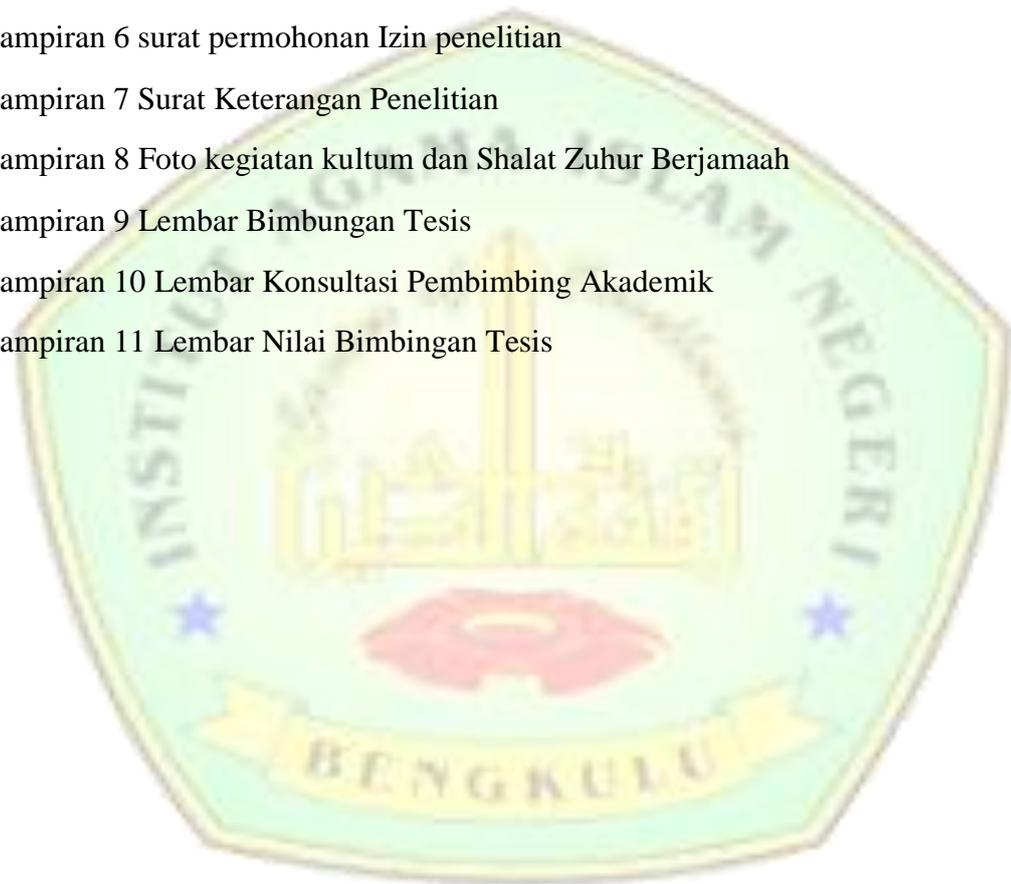
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 Foto kegiatan kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah

Lampiran 9 Lembar Bimbingan Tesis

Lampiran 10 Lembar Konsultasi Pembimbing Akademik

Lampiran 11 Lembar Nilai Bimbingan Tesis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu dari pilar ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting. Akhlak bertujuan untuk membentuk manusia memiliki budi pekerti yang baik dan sopan, santun, ramah dan sebagainya. Jika dilihat dari sudut pandangnya maka ada beberapa hal penting dalam akhlak, diantaranya bagaimana akhlak manusia terhadap sang pencipta (Allah), akhlak terhadap sesama manusia (hidup bersosial) dan akhlak manusia terhadap alam atau lingkungan sekitar. Hubungan manusia dengan Allah Swt adalah hubungan manusia dengan khaliknya. Dalam masalah ketergantungan hidup manusia selalu membutuhkan orang lain dan tumpuan hidup manusia adalah sang Maha Kuasa, yang Maha Perkasa, yang Maha Bijaksana, yang Maha Sempurna ialah Allah Robbul 'alamin, Tuhan Maha Esa<sup>1</sup>.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nab Muhammad yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia salah satu tujuan pendidikan islam yaitu untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan islam itu sendiri karena dalam akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, h. 215

Nabi Muhammad Saw diturunkan ke bumi ini untuk memperbaiki akhlak manusia untuk lebih baik, Nabi Muhammad Saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist Rasulullah Saw yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Baihaqi).<sup>3</sup>

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa akhlak menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Sehubungan dengan hal ini sebagaimana dikutip oleh Muhammad Athiah al-Abbrosyi dalam Syahidin mengatakan bahwa tujuan hakiki pendidikan Islam adalah kesempurnaan akhlak, sebab itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.<sup>4</sup> Mewujudkan tujuan pendidikan Islam di atas yaitu agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat yang tercela.

<sup>3</sup> Al-Baihaqi, *Sunan Qubra*, (Bairut: Darul Fikri, 2010), h. 275

<sup>4</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur''an*, (Bandung: Al Fabet, 2009), h. 11.

Peran pendidik sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab menentukan arah pendidikan tersebut. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik, sebagai teladan, tentu saja kepribadian dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan dan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani.<sup>5</sup>

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka menjadi siswa yang berakhlak mulia dan memberdayakan bakat murid diberbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka<sup>6</sup>. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama lebih bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai macam cara namun kenyataannya, guru menghadapi tantangan yang besar dalam membina akhlak siswa dan pada hakikatnya pelajaran agama Islam belum dapat diandalkan (efektif) untuk menghantarkan peserta didik kepada

---

<sup>5</sup> Zalinuddin, dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

<sup>6</sup> Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al-Fabeta. 2009.

pembentukan perilaku atau watak. Untuk penguasaan serta pengalaman ajaran agama sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua, karena alokasi waktu pelajaran agama Islam yang bersifat intrakurikuler di sekolah negeri masih terbatas yaitu tiga jam pelajaran seminggu dengan satu jam pelajaran 40 menit.

Di samping itu, kondisi yang berada pada tingkat SMP yang berusia pra remaja dan menginjak remaja sedang mengalami masa perkembangan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan menuju ke masa pembentukan tanggung jawab disertai pertumbuhan fisik yang sangat berbeda sehingga akan mempengaruhi aspek psikisnya<sup>7</sup>. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka perlu perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua juga dari pihak sekolah, maka pihak sekolah perlu mengambil kebijakan untuk mengadakan kegiatan terprogram dengan melalui pembinaan akhlak diluar kelas (ekstrakurikuler), yang meliputi pesantren kilat, yasinan setiap pagi jumat, kultum dan shalat zuhur berjamaah, dengan demikian tersebut, tujuan dari pembinaan akhlak secara realitas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa SMPN 30 Mukomuko yang mengarah pada perkembangan psikis, intelektual dan informasi pertumbuhan psikis yang terpadu pada era globalisasi saat ini agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi agama.

Dalam musyawarah Guru pendidikan agama Islam di SMPN 30 Mukomuko pernah menyampaikan kepada rekan-rekan sesama guru bahwa

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada. 2004.

dalam membina akhlak siswa banyak kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum setiap hari senin sampai kamis, mengadakan peringatan Hari-Hari Besar Agama Islam, mengadakan lomba dalam bidang kegamaan dan pesantren kilat setiap bulan ramadhan. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskannya pada satu pembahasan yaitu kultum dan shalat zuhur berjamaah. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memiliki akhlak yang lebih baik serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil survey yang telah Penulis laksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 di SMP Negeri 30 Mukomuko terhadap 60 orang siswa didapati bahwa pelaksanaan Kultum dan Shalat Zuhur berjamaah sudah dilaksanakan dengan baik. Namun Shalat berjamaah belum banyak membawa dampak peningkatan pada akhlak peserta didik di sekolah tersebut.

Dari 60 siswa di SMP Negeri 30 Mukomuko beberapa diantaranya Masih banyak yang menampakkan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak terpuji, seperti berkata yang kurang sopan, membolos pada jam pelajaran, berkelahi, membohongi guru dan kurang bersyukur atas nikmat yang Allah berikan,

Selain itu ada juga di antara siswa yang ada di SMP Negeri 30 Mukomuko yang bertingkah laku kurang baik seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, sering ribut saat berlangsungnya proses belajar mengajar, kurang hormat terhadap guru maupun orang tua, sehingga hasilnya

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru PAI, pada tanggal 4 April 2016

kurang efektif dan efisien dalam meningkatkan akhlak siswa. Berdasarkan dari hal itulah yang menjadi acuan penulis tertarik untuk mengangkat judul tesis pengaruh kultum dan shalat zuhur berjamaah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

Dimasa pandemi seperti sekarang ini kegiatan belajar mengajar tidak dibenarkan dilakukan secara langsung disekolah namun Pemerintah telah mengeluarkan serangkaian regulasi terkait penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan pantauan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, telah mengeluarkan tiga kali SKB terkait panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Pada SKB tentang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan pertama kali pada 15 Juli 2020, pembelajaran secara tatap muka hanya boleh diselenggarakan oleh sekolah dan madrasah yang berada di zona hijau saja. Sedang untuk yang berada pada zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR).

Keputusan tersebut tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun

Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

SKB tersebut kemudian mengalami penyesuaian. Pada tanggal 7 Agustus 2020, pemerintah melakukan revisi perizinan pembelajaran tatap muka. Sekolah dan madrasah yang berada di zona hijau dan kuning boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sedang untuk yang berada di zona oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ tentang Perubahan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Terbaru, pada 20 November 2020, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Pemberian izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah dan madrasah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dan Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten. Pemda dapat mengizinkan sekolah dan madrasah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka tanpa mempertimbangkan status zona persebaran covid-19.<sup>9</sup>

Berdasarkan SKB 3 menteri tersebut diatas maka kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 30 Mukomuko kembali diadakan

---

<sup>9</sup> <https://www.ayomadrasah.id/2020/11/skb-pembelajaran-tatap-muka-covid-19.html>

dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah selama masa pandemi dilakukan secara berkelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. setiap kelompok terdiri dari 30 orang siswa, kelompok A mengikuti kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah pada minggu pertama dan minggu ketiga, sedangkan kelompok B mengikuti kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah pada minggu kedua dan keempat.

Kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 30 mukomuko dilakukan berdasarkan ketetapan dan keputusan kepala sekolah Nomor: 422/001/D.2/SMPN.30/TT/VII/2020

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah, akan tetapi masih ada siswa yang malas melaksanakan shalat.
2. Perkelahin, membolos berkata kasar terhadap sesama teman bahkan terhadap guru yang dilakukan siswa mempengaruhi akhlak siswa.
3. Pembahasan dalam kultum sering memberi nasihat tentang akhlak yang baik akan tetapi masih ada siswa yang tidak melaksanakan nasihat yang telah diberikan guru.

4. Pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) dan shalat zuhur berjamaah dari tahun ke tahun sama sekali tidak menjadikan akhlak siswa di SMP Negeri 30 Mukomuko semakin baik.
5. Ada banyak pesan moral yang disampaikan dalam kegiatan kultum sehingga secara berangsur-angsur dapat memperbaiki akhlakk siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diketahui luasnya lingkup permasalahan, untuk mencegah agar pembahasan tidak melebar dan dapat fokus mengarah pada sasaran yang dibahas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada kegiatan kultum dan shalat Zuhur berjamaah yang mempengaruhi terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 30 Mukomuko. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kegiatan kultum yang dibatasi pada peningkatan akhlak yang baik terhadap tuhan dan terhadap sesama manusia.
2. Pengaruh kegiatan shalat zuhur berjamaah yang dibatasi pada peningkatan akhlak yang baik terhadap tuhan dan terhadap sesama manusia.
3. Pengaruh kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah yang dibatasi pada peningkatan akhlak yang baik terhadap tuhan dan terhadap sesama manusia

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Apakah ada pengaruh kultum terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko?
2. Apakah ada pengaruh shalat Zuhur Brjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko?
3. Apakah ada pengaruh kultum dan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh kultum terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.
2. Untuk menganalisis pengaruh shalat Zuhur Brjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.
3. Untuk menganalisis pengaruh kultum dan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan kultum dan shalat zuhur berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa sehingga membawa perubahan dalam perilaku siswa.
2. Bagi penulis sendiri sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pendidikan dan juga untuk menambah pengetahuan tentang

pemanfaatan kultum dan shalat zuhur berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 30 Mukomuko.

3. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan yang baik dalam mengubah kepribadian siswa setelah adanya penelitian tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam tesis penelitian merupakan cara singkat untuk memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan. Sistematika pembahasan dari tesis ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab.

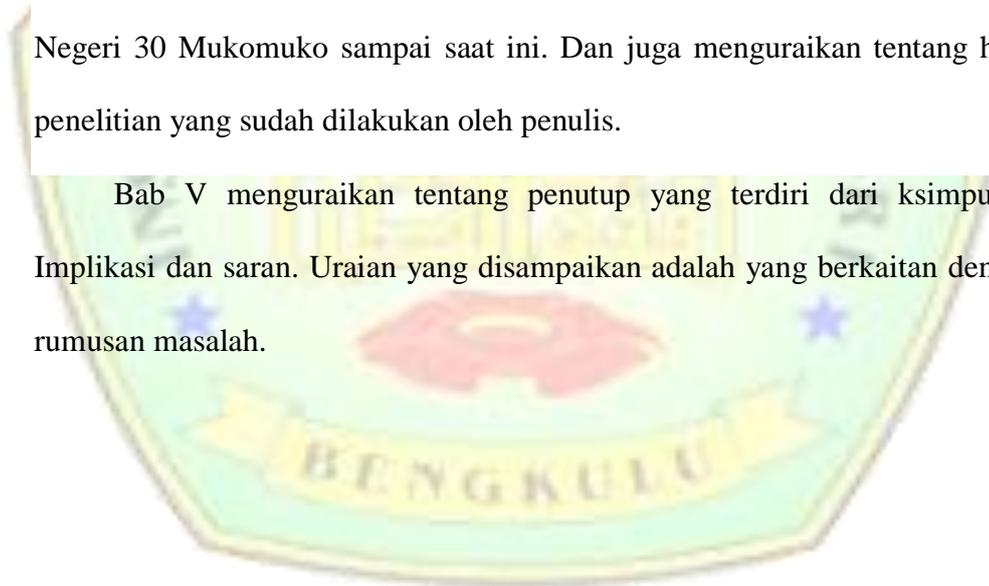
Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian dan sistematika pembahasann. Pembahasan ini diletakkan diawal karena merupakan gambaran awal tahapan penulisan proposal karya ilmiah.

Bab II yaitu Kerangka Teori Yang terdiri dari Tinjauan Pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian, pada bab ini menguraikan tentang gambaran Pengaruh kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah dalam peningkatan Akhlakul karimah siswa SMPN 30 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021, dalam hal ini objek utamanya adalah Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data. Pada bab ini menguraikan secara umum tentang pengaruh Kultum dan shalat Zuhur berjamaah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian. Adapun uraian dari bab IV berisi tentang deskripsi singkat SMP Negeri 30 Mukomuko, deskripsi pelaksanaan kultum dan shalat zuhur berjamaah, dan penyajian data hasil penelitian. Pada bab tersebut menguraikan sejarah awal berdirinya SMP Negeri 30 Mukomuko sampai saat ini. Dan juga menguraikan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis.

Bab V menguraikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, Implikasi dan saran. Uraian yang disampaikan adalah yang berkaitan dengan rumusan masalah.





## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Peningkatan Akhlakul Karimah**

Menurut Mansur, MA. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela<sup>1</sup>.

Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>2</sup> Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya.

Akhlak ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebahagian daripada keperibadiannya. Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai

---

<sup>1</sup> Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

<sup>2</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52

yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan porak poranda dan kacau balau.

### 1. Pengertian akhlakul karimah

Secara etimologis akhlaq berasal dari kata Al-Huluq, akhlaq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Secara istilah akhlaq berarti sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanyalah lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan<sup>3</sup>. Menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran<sup>4</sup>

Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlaq terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlaq yang mulia). Termasuk akhlak al karimah antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya,

---

<sup>3</sup> Ibid. h. 72

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), h. 5.

beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

Akhlak yang baik yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak yang baik terhadap Tuhan antara lain:<sup>5</sup>

- 1) Bertaubat (*At-Taubah*), yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar (*Ash-Shabru*), yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi bukan berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkannya adalah sikap yang diawali dengan ikhtisar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.
- 3) Bersyukur (*Asy-Syukru*), yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Lalu

---

<sup>5</sup> Ibid h. 3.

disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat yaitu Allah Swt.

- 4) Bertawakkal (*At-Tawakkal*), yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah Swt. Maka dengan cara yang demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.
- 5) Ikhlas (*Al-Ikhlaash*), yaitu sikap menjauhkan diri dari riya (menunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik, maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakannya dengan ikhlas.
- 6) Raja (*Ar-Rajaa*), yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu (mengharapkan) sesuatu yang disenangi dari Allah Swt, setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, bila tidak mengerjakan penyebabnya, lalu menunggu sesuatu yang diharapkannya, maka hal itu disebut tamanni.
- 7) Bersikap takut (*al-Khauf*), yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah Swt, maka manusia perlu berupaya agar apa yang ditakutkan itu, tidak akan terjadi.

Adapun akhlak yang baik terhadap sesama manusia antara lain:

- 1) Belas kasihan atau sayang (*Asy-Syafaqah*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

- 2) Rasa persaudaraan (*al-Ikhaa*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan bathin dengannya.
- 3) Memberi nasihat (*An-Nashiihah*), yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasihati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehatin ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehatin ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.
- 4) Memberi pertolongan (*An-Nashru*), yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- 5) Menahan amarah (*Kazmul Ghaizhi*), yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- 6) Sopan santun (*al-Hilmu*), yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.
- 7) Suka memaafkan (*al-Afwu*), yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.

## 2. Indikator Peningkatan Akhlakul Karimah

Dalam ajaran agama Islam, akhlakul karimah merupakan salah satu indikator dalam menilai tingkat keimanan seorang umat. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW berikut ini:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: “Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.”  
(HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).

Selain itu:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR At- Tirmidzi)

Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam juga bersabda :

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia” (HR At-Tirmidzi)

Hadits ini mengisyaratkan kepada kita bahwa seseorang mukmin berusaha untuk melakukan amalan yang terbaik dengan timbangan yang terberat pada hari kiamat. Karena kita sadar bahwa umur dan kemampuan kita untuk beramal sholeh terbatas, maka Nabi mengarahkan kita untuk berakhlak yang mulia, karena akhlak mulia merupakan amal ibadah yang sangat berat timbangannya pada hari kiamat.

### 3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer.

- a. Aliran nativisme.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

b. Aliran Empirisme.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Aliran konvergensi

Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam

lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode<sup>6</sup>. Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl ayat, 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Menurut Hamzah Ya'qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu factor intern dan factor ekstern.

#### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

<sup>6</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993, h. 57.

### 1) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis<sup>7</sup>. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.<sup>8</sup>

### 2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan<sup>9</sup>. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

### 3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan<sup>10</sup> sifat-sifat Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju. 1996. h. 100

<sup>8</sup> Ibid. h. 30

<sup>9</sup> Ibid . h. 31

<sup>10</sup> Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak) terj. Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.

terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

#### 4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam<sup>11</sup>. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh- sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

#### 5) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “dhamir”. Fungsi hati nurani adalah memperingati

---

<sup>11</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. Jakarta : Aksara Baru 1985 h. 93.

bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi

1) Lingkungan

Lingkungan Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai

penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

### 3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ;“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya<sup>12</sup>. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain<sup>13</sup>.

### 4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara,

---

31. <sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta : Agung 1978. h.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, et.al. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta 1991. h. 269.

kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan; “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”<sup>14</sup>.

## B. Kegiatan Kultum

### a. Pengertian Kultum

kultum adalah kuliah tujuh menit, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja. Kultum bisa juga di samakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik<sup>15</sup>.

Kultum menyampaikan sesuatu yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa atau peserta didik. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan kultum atau lisan ternyata oleh Rasulullah Saw dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar makruf dan nahi mungkar*.<sup>16</sup>

Kultum memiliki tiga unsur penting yang harus ada di dalamnya adalah penyampai atau penceramah, yakni orang yang menjelaskan pokok

---

<sup>14</sup> Ibid. h. 63

<sup>15</sup> <http://www.anneahira.com/kultum.htm>

<sup>16</sup> Uswatun Khatanah, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 13.

permasalahan yang ingin disampaikan, yang berbicara didepan khalayak orang banyak guna menyampaikan nasehat-nasehat agama ataupun nasehat kebaikan. Kedua penerima atau objek dakwah, yaitu orang yang mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan atau dijelaskan oleh penceramah untuk diamati dan dilaksanakan atau diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Dan yang ketiga adalah pesan atau nasihat yakni bahan yang disampaikan dari penceramah kepada objek, nasihat ini merupakan kata-kata yang diucapkan tentang sesuatu yang ingin disampaikan<sup>17</sup>.

Berdasarkan hadits di atas bahwa kulture ialah tradisi yang baik dan memang itu tidak dapat dibantah lagi mengingat sifat manusia yang selalu salah, lupa dan butuh buat selalu diingatkan. Pada sebagian masyarakat, kulture biasanya dilakukan setelah setiap kali menyelesaikan shalat lima waktu, namun ternyata ada beberapa waktu juga biasa dipakai buat menyampaikan kulture, salah satunya ialah pada saat hendak memulai salat tarawih pada bulan Ramadhan dengan maksud sambil menunggu jamaah yang lain datang.

#### **b. Indikator Kegiatan Kulture**

Indikator utama dalam kegiatan kulture adalah Mengajak kepada kebaikan dalam Al-qur'an surat Al-Imran ayat 110 yang berbunyi

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

---

<sup>17</sup> Ibid

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

Kultum sendiri merupakan seni berbicara sesuatu yang sifatnya baik kepada khalayak orang banyak dengan media lisan. Berbicara dalam konsep agama ini disebut dakwah, karena dakwah ada yang bersifat hal (perilaku) qalam (tulisan) dan lisan (berbicara).

Menyampaikan sesuatu atau kultum adalah sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan. Karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan didepan umum dan seketika mendapatkan respon. Dengan kultum kita dapat mengetahui secara langsung respon dari objek dakwah kita. Hal ini merupakan awal konsep da'wah, karena jauh sebelum ulama' berda'wah secara tulisan mereka telah memperbanyak da'wah dengan lisan adalah hal utama yang dilakukan. Selain efektif, da'wah secara lisan merupakan suatu ajaran dari rasulullah, hal ini terdapat dalam hadis beliau yang berbunyi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: Jika di antara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, dan jika kamu tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu masih tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR Muslim).

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Kultum

kultum merupakan tradisi yang baik dalam moment keadan apapun untuk menyampaikan sesuatu hal yang besifat positif untuk kebaikan dan

memang itu tidak dapat dibantah lagi mengingat sifat manusia yang selalu sering salah, lupa dan butuh buat selalu diingatkan. Pada sebagian masyarakat, kulum biasanya dilakukan setelah setiap kali menyelesaikan shalat lima waktu, namun ternyata ada beberapa waktu juga biasa dipakai buat melakukan kulum, salah satunya ialah pada saat hendak memulai salat Zuhur berjamaah dengan maksud sedikit memberikan siraman rohani dan sambil menunggu dimulainya shalat berjamaah dimulai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan kulum adalah:

- 1) Kulum sebagai pengingat agar menjadi manusia yang berakhlak baik, adanya kegiatan kulum bisa memberikan bimbingan, arahan, masukan, ilmu yang bermafaat dan saran yang baik bagi manusia.
- 2) Menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat dan barokah.
- 3) Mendapatkan pahala dan keridhoan Allah SWT, sehingga nantinya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
- 4) Belajar menghormati orang yang sedang berbicara dan disiplin waktu.
- 5) Bisa memotivasi, menginspirasi dan mengamalkan ilmu yang disampaikan pamateri kulum.
- 6) Menjadi sarana untuk terampil menyimak dan menulis poin-poin yang dirasa penting untuk disebarkan ke teman atau ke warga sekolah yang berhalangan menyimak kulum. Memiliki kesempatan untuk berbagi ilmu kepada orang lain<sup>18</sup>.
- 7) Sebagai media pencerahan dan Penyemangat bagi siswa.

---

<sup>18</sup> <https://m.bernas.id/51623-manfaat-kulum-zuhur.html>, di akses pada tanggal 14 September pukul 16:50

- 8) Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan introspeksi agar lebih baik dari sebelumnya.
- 9) Mempelancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan.
- 10) Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya.
- 11) Menambah wawasan dalam ilmu agama<sup>19</sup>.

### C. Shalat Zuhur Berjamaah

#### 1. Pengertian Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, dimana ada seseorang yang menjadi imam dan beberapa orang sebagai makmumnya. Shalat berjama'ah merupakan salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus oleh Islam<sup>20</sup>. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh terhadap pemimpin, bersabar, tertib, dan berani, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan. Shalat berjamaah merupakan salah satu sebab dinaikkan derajat dan bertambahnya kebaikan<sup>21</sup>. Dari Abdullah bin Umar r.a., bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda :

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمْعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ

Artinya: “(Pahala) shalat seorang lelaki dengan berjama'ah melebihi (pahala) shalatnya secara sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”

Shalat adalah ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat-Nya. Bahkan dalam Alquran telah disebutkan perintah untuk mendirikan shalat yang tercantum dalam Surat Al Baqarah ayat 43, yaitu:

<sup>19</sup> Wulan firiani, *Pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa di smp 1Indrapuri Banda Aceh* : uin ar- raniry darussalam. 2007. h. 11

<sup>20</sup> Ibid. h. 238

<sup>21</sup> Ibid. h. 31

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk," (QS. Al Baqarah: 43)

Rasulullah SAW sejak pertama kali mendapatkan perintah shalat senantiasa menunaikannya dengan berjamaah. Hal tersebut sudah menjadi sunnah Rasulullah SAW sehingga dapat diteladani oleh pengikutnya dalam kehidupan sehari-hari. Perintah Nabi untuk melaksanakan shalat berjamaah terdapat dalam hadist yang berbunyi:

ارجع وكن معهم و علمهم وصلوا ، عندما يحين وقت الصلاة ، فليؤذن أحدكم بالصلاة وليدع الأكبر سنا علم الكتاب والسنة وحفظ معظم القرآن. فيما بينك تؤمن بك

Artinya: "Kembalilah kalian dan jadilah bersama mereka serta ajarilah mereka dan shalatlah kalian, apabila telah datang waktu shalat hendaklah salah seorang di antara kalian azan dan hendaklah orang yang paling tua (berilmu tentang Al Kitab & As Sunnah dan paling banyak hafalan Al Qur'annya) di antara kalian mengimani kalian." (HR. Bukhari)

Dalam buku *Dahsyatnya Shalat Berjamaah di Masjid* (2020) karya Deni Yaasin Afrianto, dijelaskan bahwa: "Rasulullah SAW tidak menyukai orang yang meninggalkan shalat berjamaah. Hal ini tercantum dalam hadist berikut".

والذي نفس بيده لقد هممت أن أمر بحطب حنط ثم أمر رجال قوم الناس ثم أخالف إلى رجال فاء حرق عليهم بؤتهم

Artinya: "Demi zat yang diriku di tanganNya, aku ingin menghimpun kayu bakar, lalu kusuruh seseorang mengumandangkan azan dan shalat, dan kusuruh pula imam memimpin shalat berjamaah. Dan kudatangi mereka yang tidak shalat berjamaah. Lalu akan aku bakar mereka bersama rumah-rumahnya!" (HR. Bukhari Muslim)<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Sunan Abi Daud, Terjemah Sunan Abi Daud, jilid 1 terj. Bey Arifin dkk., h. 368.

Sementara itu, shalat berjamaah memiliki begitu banyak keistimewaan dan hikmah bagi yang mengerjakannya. Di antaranya dari yang telah diterangkan oleh para ulama dalam buku *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya* (2014: 33) oleh Wawan Shofwan Sholehudin, hikmah shalat berjamaah yaitu sebagai berikut.

- a. Mendapatkan pahala dan kebaikan yang dihitung mulai dari menuju masjid, shalat, dan berjamaah shalatnya.
- b. Memiliki kesempatan untuk menjalin silaturahmi dengan sesama Muslim.
- c. Menghilangkan kotoran hati dan niat buruk dalam diri.
- d. Menumbuhkan dan mengikat rasa kebersamaan dalam kebaikan.
- e. Mendidik diri dan hati agar siap dalam menerima kritikan.
- f. Mempersiapkan dan berlapang dada dipimpin oleh imam yang memenuhi kriteria secara syar'i.
- g. Melatih kedisiplinan diri dalam mematuhi seluruh perintah imam.
- h. Melatih untuk dapat berkonsentrasi dan penuh kekhusyuan.
- i. Mendapatkan motivasi agar semangat belajar Alquran.
- j. Menjadikan diri kompetitif atau berusaha untuk berlomba dalam jalan kebaikan.

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanya nanti dihari kiamat adalah Shalat. Kebiasaan mengerjakan Shalat secara berjamaah diharapkan nantinya peserta didik akan terbiasa dan mengerti bahwa Shalat itu merupakan keharusan (wajib) bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan. Bila dewasa

kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Seorang muslim tidak sempurna agamanya jika akhlaknya tidak baik maka pendidikan akhlak dikatakan sebagai jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam mendidik jiwa dan sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.<sup>23</sup>

Kelihatannya Shalat berjamaah kurang mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi atau akhlak peserta didik, padahal dalam Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, Shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik. Dalam Shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan peserta didik.

## **2. Indikator Shalat Zuhur Berjamaah**

---

<sup>23</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 38

Indikator shalat berjamaah dalam islam adalah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme.

Misalnya dua rakaat subuh atau empat rakaat dzuhur ia tetap tidak berubah seolah tidak berbeda dilakukan dengan berjamaah atau sendiri. Meski demikian islam melipat gandakan pahalanya menjadi 27 kali atau lebih ketika ia berdiri bersama yang lainnya dihadapan Allah ta'aala, ini adalah ajakan yang menggiurkan untuk bergabung dibawah bendera persatuan dan mengesampingkan individualisme dan ajakan untuk manusia guna keluar dari kesendiriannya dan bergabung dengan umat serta berbaur dengan masyarakat disekitarnya<sup>24</sup>.

Dengan ini semua, terbentuklah kasih sayang, interaksi, kenalan dan persaudaraan antara muslim yang satu dengan yang lain. Hal ini terwujud dengan diakuinya yang tua (senior) lalu dihormati, yang miskin lalu disantuni, yang alim untuk ditanya, yang bodoh untuk dibimbing.

Diantar keuntungan shalat berjamaah adalah untuk mengetahui yang tidak menunaikan shalat lalu dinasihati, yang malas untuk disadarkan, dan lain-lain.

Sebagai tambahan apa yang telah disebutkan, berkumpulnya kaum muslimin dalam masjid dengan berharap apa yang ada di sisi Allah SWT meminta rahmatnya. Ini semua mendatangkan turunnya banyak berkah dan Rahmat dari Allah SWT.

---

<sup>24</sup> Ibid. h. 40.

Pada intinya, pelaksanaan shalat berjamaah menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan diantara kaum muslimin dan menjalin ikatan erat, menumbuhkan diantara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan pertautan hati disamping juga mendidik mereka untuk tebiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.

### 3. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Shalat Zuhur Berjamaah

Ketika nabi Muhammad SAW masih berada di Makkah, shalat berjamaah tidak begitu ditekankan. Nabi SAW pernah shalat bersama beberapa sahabat namun belum beliau lakukan setiap waktu. Beliau shalat bersama Ali bin Abi Thalib di rumah Al-Arqam juga bersama ummul mukminin khadijah dan itu sudah bermakmum pada Jibril As<sup>25</sup>.

Waktu di Makkah, Nabi SAW tidak mengajarkan shalat dengan berjamaah di Masjid, karena para sahabat Nabi kala itu masih dalam keadaan lemah. Nabi SAW shalat berjamaah dirumahnya, terkadang dengan sayyidina Ali r.a. dan terkadang dengan syaidatina Khadijah r.a. Jika Nabi SAW shalat dengan para sahabat diluar rumah, maka Nabi SAW melakukannya di tempat-tempat yang sunyi. Para sahabat Nabi SAW pun demikian halnya, yakni berjamaah dirumah atau ditempat-tempat yang tersembunyi<sup>26</sup>.

Setelah Nabi hijrah ke Madinah pelaksanaan Shalat secara berjamaah baru ditekankan. Lalu hal ini menjadi lambang yang tampak

---

<sup>25</sup> Ibid. h. 42

<sup>26</sup> Ibid . h. 44

dari syariat-syariat islam. Setelah itu nabi SAW pun mengerjakan shalat berjamaah dengan cara besar-besaran dan terang-terangan

#### **D. Kerangka Pikir**

Penelitian ini akan menguraikan pengaruh kegiatan kultum dan shalat Zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko tahun ajaran 2020/2021.

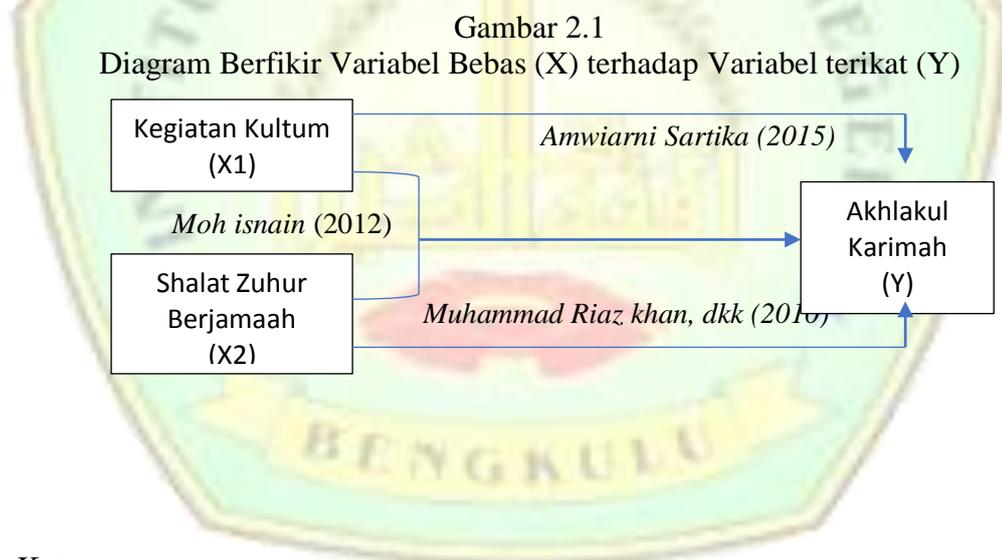
Akhlak merupakan salah satu dari pilar ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting. Pentingnya akhlak adalah untuk membentuk manusia memiliki budi pekerti yang baik dan sopan, santun, ramah dan sebagainya. Jika dilihat dari sudut pandangnya maka ada beberapa hal-hal yang penting dalam akhlak, diantaranya bagaimana akhlak manusia terhadap sang pencipta (Allah), akhlak terhadap sesama manusia (hidup bersosial) dan akhlak manusia terhadap alam atau lingkungan sekitar. Dimasa moderen seperti sekarang ini akhlak siswa sudah sangat jauh dari kata baik dan sopan. Melihat kenyataan tersebut tentunya akan mempengaruhi terhadap moral siswa kearah yang lebih buruk.

Shalat merupakan bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanya nanti dihari kiamat adalah Shalat. Kebiasaan mengerjakan Shalat secara berjamaah diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa Shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam. Bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk

mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.

Akhlak karimah adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa terhadap sang Khalik, sesama manusia dan alam sekitarnya. Berakhlak baik merupakan salah satu tujuan dari pendidikan di sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga nantinya siswa mampu berbuat baik terhadap sang Khaliq, sesama manusia dan alam sekitar merupakan sesuatu yang harus dilakukannya.

Dengan demikian kerangka berfikir penelitian ini tertera seperti gambar dibawah ini.



Keterangan:

1. Independen variabel ( $X_1$ ) adalah kegiatan kultum memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) yaitu peningkatan akhlakul karimah siswa.
2. Independen variabel ( $X_2$ ) adalah kegiatan shalat zuhur berjamaah memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) yaitu peningkatan akhlakul karimah siswa.

3. Independen variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) adalah kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah memiliki pengaruh terhadap variabel ( $Y$ ) dalam hal ini adalah akhlakul karimah.

$X_1$  : Kegiatan kultum

$X_2$  : Shalat zuhur berjamaah

$Y$  : Akhlakul karimah

Dilihat dari jenis Variabel yang akan diamati, penelitian ini akan menyelidiki ada tidaknya hubungan antara tiga variabel tersebut.

kelompok pertama adalah hubungan antara kegiatan kultum terhadap peningkatan akhlak siswa. kelompok kedua adalah hubungan antara shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlak siswa. kelompok ketiga adalah hubungan keseluruhan antara kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlak siswa.

dengan demikian hubungan yang ketiga dapat dilihat apakah ada atau tidaknya hubungan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlak siswa.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau juga tidak ada

perbedaan, dan hipotesis alternative yang menunjukkan ada pengaruh atau hubungan ataupun perbedaan.

Hipotesis berasal dari dua kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis adalah asumsi dasar atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Dalam merumuskan hipotesis dikenal ada dua macam cara yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Biasanya hipotesis ini diungkapkan dengan pernyataan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan. Jadi merupakan sangkalan terhadap apa yang diharapkan atau diperkirakan penelitian<sup>27</sup>. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel yang dipertanyakan keterhubungannya.

Kedua macam hipotesis tersebut dapat dipergunakan salah satu atau keduanya, akan tetapi<sup>28</sup> cenderung mengiring peneliti untuk menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Sebab secara statistik, hipotesis nol inilah yang perlu diuji benar salahnya. Diterima atau ditolak. Bila hipotesis nol ini terbukti salah (ditolak) maka menunjukkan suatu pembuktian yang sangat kuat bahwa hipotesis alternative yang disangkal dan  $H_0$  adalah yang benar.

---

<sup>27</sup> Sanapiah Faisal, *Penulisan Teknis*. Malang, Yayasan Asih Asah Asuh (TA3). 1989.

<sup>28</sup> Ibid

Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho1 Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan kulturel terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

Ha1 Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan kulturel terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko

Ho2 Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko

Ha2 Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko

Ho3 Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan kulturel dan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko

Ha3 Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan kulturel dan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik uji statistik yang cocok dengan distribusi data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-

rata kemampuan awal (pretest) dan rata-rata kemampuan akhir (posttest) siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Akhlak tercela akan memperlambat proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka kemungkinan dengan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah di sekolah akan dapat memperbaiki akhlak siswa. siswa menganggap bahwa kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah tidak begitu penting dalam peningkatan akhlakul karimah siswa. Melalui kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah diharapkan nantinya dapat memperbaiki akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan korelasi atau tidak.<sup>1</sup> Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah terhadap akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini digolongkan kedalam penelitian korelasional non eksperimental. Variabel-variabel tersebut adalah hubungan kegiatan kultum ( $X_1$ ) dengan peningkatan akhlak ( $Y$ ), shalat Zuhur berjamaah ( $X_2$ ) dengan peningkatan akhlak siswa ( $Y$ ) dan gabungan variabel bebas antara status ( $X_1$ ) kultum, dan shalat Zuhur berjamaah ( $X_2$ ) terhadap variabel terkait yaitu akhlakul karimah ( $Y$ ). Penelitian ini akan menyelidiki ada atau tidaknya hubungan antara dua kelompok.

Kelompok pertama adalah hubungan antara pengaruh kultum terhadap akhlakul karimah. Kelompok kedua adalah hubungan shalat Zuhur berjamaah

---

<sup>1</sup> Zaenal arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera cendikia, 2009).h.

terhadap akhlakul karimah. Dan kelompok ketiga adalah hubungan keseluruhan antara kegiatan kultum dan shalat Zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlak. Dengan demikian hubungan yang ketiga dapat dilihat ada tidaknya hubungan antara kegiatan kultum dan shalat Zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlak siswa.

Untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan antar kelompok tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matriks (tabel kontingensi) 3 x 2 dibawah ini.

Tabel 3.1

Hubungan kegiatan kultum terhadap peningkatan akhlak siswa

Tabel kelompok pertama

Kelompok I

K E L O M P O K		Akhlakul Karimah			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
II	Aktif mengikuti Kultum	a	B	C	$a + b + c = g$
	Tidak aktif mengikuti kultum	d	E	F	$d + e + f = h$
	Jumlah	i	J	K	$i + j + k = g + h = n$

Uji statistiknya adalah:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \left( \frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

Sumber (Usman Wan. 2005: 9.3)

$f_o$  = Frekuensi observasi

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyak sel dalam matriks

hipotesis yang diuji adalah bahwa kelompok I bebas (tidak ada hubungan) dengan kelompok II

$H_0$  : tidak ada hubungan antara kategori dalam kelompok I dengan kategori dalam kelompok II.

$H_1$  : ada hubungan

Tolak  $H_0$  apabila  $x^2 > x^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 1. Jika  $x^2 < x^2_{tabel}$  maka hipotesis  $H_1$  diterima.

Dengan penghitungan yang sama, tabel kelompok kedua dan ketiga adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Hubungan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlak siswa

Tabel kelompok kedua

K E L O M P O K  II		Akhlakul Karimah			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Aktif mengikuti shalat zuhur berjamaah	A	b	c	$a + b + c = g$
	Tidak aktif mengikuti shalat zuhur berjamaah	D	e	f	$d + e + f = h$
	Jumlah	I	j	k	$i + j + k = g + h = n$

Kelompok I

Tabel 3.3

Hubungan kegiatan kultum dan shalat Zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlak siswa

Tabel kelompok ketiga

K E L O M P O K  II		Akhlakul Karimah			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Aktif mengikuti kultum dan shalat Zuhur berjamaah	a	b	C	$a + b + c = g$
	Tidak aktif mengikuti kultum dan shalat Zuhur berjamaah	d	e	F	$d + e + f = h$
	Jumlah	i	J	K	$i + j + k = g + h = n$

Kelompok I

### B. Tempat dan waktu Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Mukomuko, yang sudah terakreditasi B atau status diakui. Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1 Juni sampai tanggal 10 Agustus 2021. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data serta penulisan laporan akhir

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>3</sup>

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D” memberi pengertian populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri.<sup>4</sup>

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu dengan kelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ataupun kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 30 Mukomuko yang berjumlah 60 orang, dengan kriteria 26 orang siswa perempuan dan 34 orang siswa laki-laki. Semua populasi yang berjumlah 60 orang tersebut akan dijadikan sampel karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), h.130

<sup>4</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (bandung: alfabeta, 2009), h. 80

**Tabel : 3.4**  
**Jumlah Seluruh Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
VII	21
VIII	19
IX	20
<b>JUMLAH</b>	<b>60</b>

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 30 Mukomuko

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.<sup>5</sup> Nana sudjana dan Ibrahim dalam bukunya yang berjudul “penelitian dan penilaian pendidikan” mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.<sup>6</sup>

Dalam buku lain juga disebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populas. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

<sup>5</sup> Syaifuddin Azwar , *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 79.

<sup>6</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (bandung: Sinar Baru, 1989),h. 84

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>7</sup>

Alasan penulis mempergunakan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari seratus orang
- b. Penelitian terhadap sampel memungkinkan representasi karakteristik keseluruhan populasi.
- c. Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang cukup lama, sedangkan alokasi waktu dari penelitian ini terbatas.
- d. Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan biaya dan tenaga yang cukup besar.

Ada beberapa keuntungan menggunakan sampel:

- a. Karena subyek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang.
- b. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang telewati.
- c. penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga).

Dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa SMP Negeri 30 Mukomuko berjumlah 60 orang. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D , h. 81

Merujuk pada pendapat diatas, maka dalam penentuan sampel ini penulis mengambil 100% dari populasi yang ada yaitu dari jumlah siswa 60 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif<sup>8</sup>.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh kegiatan kultum, shalat zuhur berjamaah dan akhlakul karimah.

Selain variabel penelitian ada pula Definisi Operasional Variabel Yaitu suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati<sup>9</sup>. Definisi operasional merujuk pada penelitian atas caranya dalam mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, peneliti mengoperasikan tingkat akhlak siswa sebagai alat ukur. Variabel tersebut ini diukur menggunakan 1 skala dengan pemberian skor bergerak dari yang terendah 1 hingga tertinggi 4 disetiap pilihan jawaban per aitem. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui respon dari subjek penelitian terhadap suatu pertanyaan.

Tingkat akhlak siswa pada responden dilihat dari respon individu terhadap keadaan sekarang yang sedang mengerjakan proposal tesis. Adapun,

---

<sup>8</sup> Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>9</sup> Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004. h. 17

yang peneliti gunakan sebagai pedoman pengukuran meliputi aspek-aspek akhlak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sub bahasan ini penulis akan mengemukakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih atau yang akan digunakan adalah sebagaimana yang telah dikemukakan dalam instrument penelitian. Berikut ini penulis akan menguraikan teknik pengumpulan data dan jenis data yang akan digali.

### 1. Jenis Dan Sumber Data.

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif yaitu data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.<sup>10</sup>

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada semua siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

### 2. Tehnik Pengumpulan Data

Valid atau tidanya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat

---

<sup>10</sup> Ibid., 129

sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti antara lain:

a. Metode angket

Metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.<sup>11</sup> Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah suatu daftar isi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden.<sup>12</sup>

b. Observasi ( pengamatan )

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. Metode observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian" memberi pengertian tentang observasi sebagai metode ilmiah dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup>

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan lingkungan di SMP Negeri 30 Mukomuko.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 121

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 66

<sup>13</sup> Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 121

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 57

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 1) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 2) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. <sup>15</sup>

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah siswa dari SMP Negeri 30 Mukomuko.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. <sup>16</sup>

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode tersebut digunakan mengingat luasnya wilayah dan populasi yang banyak <sup>17</sup>. mengemukakan bahwa angket adalah kumpulan dari pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis.

---

<sup>15</sup> Sutrisno hadi, *metodologi research* (UGM, 1986),

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236

<sup>17</sup> Ibid. h. 135

Angket yang digunakan berupa angket tertutup, angket yang menghendaki jawaban pendek dan tertentu yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberikan ceklist (√) pada alternatif jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang akan diperoleh dari angket ini adalah hal yang berkenaan dengan akhlak siswa.

## **F. Teknik Analisa Data**

### **1. Pengujian Kualitas Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, instrumen yang disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk menetapkan apakah instrumen yang disusun sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Jika sudah memenuhi syarat tersebut, instrumen sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Hal itu mengacu pada instrumen yang baik dan memenuhi standar harus teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pelaksanaan uji coba akan dikenakan pada sumber data yang bukan termasuk sampel yang telah terpilih. Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk mencari instrumen yang valid. Uji coba instrumen akan dilakukan terhadap enam puluh siswa yang berada di SMP Negeri 30 Mukomuko.

#### **a. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurannya<sup>18</sup>. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti<sup>19</sup>.

Validitas berhubungan dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur<sup>20</sup>. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner<sup>21</sup>.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada aspek yang diukur.

---

<sup>18</sup> Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

<sup>19</sup> Cooper, Schindler dan Zulfanef, *Metode Riset Bisnis*. Volume 2- 9/E. Jakarta: Media Global Edukasi. (2006). h. 22

<sup>20</sup> Sugiarto, Sitinjak, *Lisrel*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. (2006).

<sup>21</sup> Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke IV, Semarang: Badan Penerbit UNDIP. . 2009.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk itu, uji validitas perlu dilakukan guna memperoleh instrumen yang valid<sup>22</sup>.

Uji validitas dilakukan terhadap responden di luar sampel penelitian yang mempunyai sifat dan ciri yang sama dengan responden yang akan menjadi sampel penelitian. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap enam puluh siswa SMP Negeri 41 Mukomuko.

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dan kredibel, pada penelitian ini dilaksanakan uji coba alat pengumpul data. Alat pengumpul data tersebut adalah kuesioner akhlak siswa. Hasil uji coba tersebut akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total “product moment (pearson)”. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen dari variabel profesional. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil perhitungan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika  $< r_{tabel}$  maka dianggap tidak valid (invalid) maka instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk menentukan valid atau tidaknya penulis menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>22</sup> Ibid. h. 98

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

## 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran<sup>23</sup> menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel<sup>24</sup>.

Reliabilitas, adalah konsistensi dari serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama ( tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar

---

<sup>23</sup> Ibid. h. 114

<sup>24</sup> Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang : UNDIP. 2009.

penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik<sup>25</sup>. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel apabila dipergunakan dalam penelitian akan diperoleh data yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut baik dan mantap, artinya alat ukur tersebut walaupun beberapa kali dipergunakan mengumpulkan data hasilnya tetap sama.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “Cronbach Alpha”.

---

<sup>25</sup> Ibid. h. 92

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

$k$  = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian skor total

Kisi-kisi instrumen penelitian tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5  
Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	No Soal
1.	siswa	Nama siswa	Siswa	Kolom identitas
2.	Kultum	Aktif/ Tidak aktif	Siswa	Kolom identitas
3.	Shalat zuhur	Aktif/ tidak aktif	Siswa	Kolom identitas

	berjamaah			
4.	Akhlakul karimah	1.1 Menyesali perbuatan buruk	Siswa	1
		1.2 Memiliki sikap sabar	Siswa	2, 3, 4
		1.3 Selalu bersyukur	Siswa	5
		1.4 Bertawakkal kepada Allah	Siswa	6
		1.5 Bersikap ikhlas		
		1.6 Takut berbuat keburukan	Siswa Siswa	7 8, 9, 10
		1.7 Belas kasihan terhadap sesama	Siswa	11
		1.8 Rasa persaudaraan		
		1.9 Memberi nasihat	Siswa	12
		1.10 Suka menolong	Siswa	13, 14,
		1.11 Menahan amarah	Siswa	15
		1.12 Sopan santun	Siswa	16
		1.13 Suka memaafkan	Siswa	17,18,19
		1.14 Bersikap sombong	Siswa	20, 21, 22
		1.15 Bersikap riya	Siswa	23
		1.16 Boros	Siswa	24

	1.17 Mudah marah	Siswa	25
	1.18 Memiliki sikap iri atau dengki	Siswa	26 27
	1.19 Senang mengumpat	Siswa	28
	1.20 Sikap kikir	Siswa	29
	1.21 Senantiasa berbuat baik	Siswa	30 31, 32
	1.22 Senantiasa berkata halus dan lemah lembuat	Siswa	33, 34,35

## 2. Uji Asumsi Dasar

Metode pendugaan parameter yang umum digunakan dalam analisis regresi linier berganda ada

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak. Normalitas data hanya dikenakan terhadap variabel terikat (Y).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan mean dan standar deviasi.
- 2) Menentukan angka baku (Z) dengan rumus sebagai berikut

$$Z_1 = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$SD = \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n-1}}$$

- 3) Menentukan luas tiap angka baku ( $Z_i$ ) dengan menggunakan daftar distribusi normal.
- 4) Menentukan angka peluang  $F(Z) = P(Z < Z_i)$ .
- 5) Menentukan  $S(Z_i) =$  banyak  $Z_i : n$
- 6) Menentukan beda dari  $F(Z_i) - S(Z_i)$ .
- 7) Memilih nilai terbesar dari  $F(Z_i) - S(Z_i)$  dengan mengabaikan tanda matematika untuk menjadikan  $L$  hitung (Lilliefors).

Sebaran data dikatakan normal jika  $L$  hitung  $< L_{0,01/n}$  atau  $P > 0,01$ . Untuk pengujian ini digunakan bantuan komputer SPSS 20.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak.<sup>26</sup> Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah<sup>27</sup>:

$$F_{max} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

<sup>26</sup>Yoga Puspa Sari, *Perbandingan Prestasi Belajar Menggunakan Dan Yang Tidak Menggunakan Media Peta Di Sman 1 Pekalongan*, 2013. h. 7

<sup>27</sup> Tulus Winarsunu. *Statistik Dalam Penelitian...*, 100.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 16.0 for windows.

Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of significant ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal. jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, data bervariasi sama atau homogen.

### c. Uji Linieritas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear<sup>28</sup>.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Multikoleniaritas*. Uji *Multikoleniaritas* bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel bebas dalam regresi berganda dengan nilai sangat tinggi atau sangat rendah.<sup>29</sup>

#### a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau

---

<sup>28</sup> Ibid. h. 323

<sup>29</sup> Edy Supriyadi, *SPSS+Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 83

hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial<sup>30</sup>.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Melakukan Uji Asumsi Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat<sup>5</sup>. Model linier regresi berganda dalam penelitian ini, yaitu:<sup>31</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y adalah Variabel Peningkatan akhlakul karimah.

a adalah konstanta

$b_1$  adalah koefisien regresi variabel kegiatan kultum

$b_2$  adalah koefisien regresi variabel Shalat zuhur berjamaah

$X_1$  adalah kegiatan kultum.

<sup>30</sup> <https://www.statistikian.com/html>. 14/09/2021. 22.00

<sup>5</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 108

<sup>31</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal 105

$X_2$  adalah Shalat Zuhur berjamaah

### b. Uji t

Teknik Uji t digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pada model secara individual.

Hipotesis :

$H_a$  = Terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat,

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

$H_a$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$$t_{bi} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Keterangan :

$t_{bi}$  = Distribusi t ke i

$b_i$  = Koefisien regresi ke i

$S_{bi}$  = Standar error ke i<sup>32</sup>

### c. Uji F

---

<sup>32</sup> Fanny Wilanda, *Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kota Medan Untuk Wisata Medis Ke Penang*, Skripsi, 2019, h. 16-18

Uji F menunjukkan apabila semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hipotesis :

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang bersama-sama antara variabel kegiatan kulturel ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan akhlakul karimah (Y)

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang bersama-sama antara variabel kegiatan kulturel ( $X_1$ ) dan Shalat Zuhur Berjamaah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan akhlakul karimah (Y)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh kinerja guru dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI. Besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni :

$$R^2 = \frac{b_1 \cdot \sum X_1 \cdot y + b_2 \cdot \sum X_2 \cdot y}{\sum y}$$

Ket:

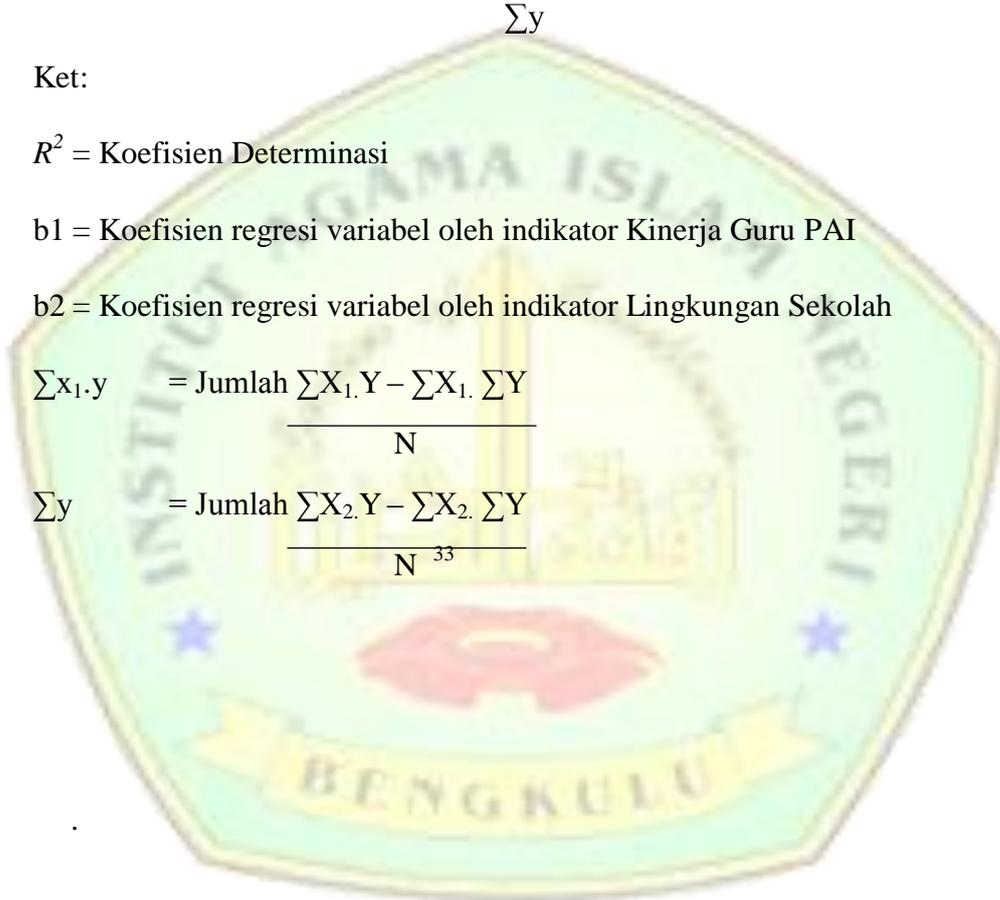
$R^2$  = Koefisien Determinasi

$b_1$  = Koefisien regresi variabel oleh indikator Kinerja Guru PAI

$b_2$  = Koefisien regresi variabel oleh indikator Lingkungan Sekolah

$$\sum X_1 \cdot y = \frac{\text{Jumlah } \sum X_1 \cdot Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{N}$$

$$\sum y = \frac{\text{Jumlah } \sum X_2 \cdot Y - \sum X_2 \cdot \sum Y}{N^{33}}$$



#### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 30 Mukomuko**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 30 Mukomuko**

---

<sup>33</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2009. h. 80-81

Berdirinya SMP Negeri 30 Mukomuko pada tahun 2007 awalnya masih disebut Sekolah Negeri satu atap karena gedung, kepala sekolah dan segala fasilitasnya masih menyatu dengan SD Negeri 04 Terasterunjam. sekolah tersebut awal diusulkannya ke dinas Pendidikan Kabupaten Mukomuko oleh beberapa warga didampingi kepala desa Setia Budi Mengingat banyaknya siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah Sekolah Dasar karena jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang berlumpur serta becek ketika musim penghujan menuju SMP yang ada pada waktu itu.

Usulan tersebut terwujud pada tahun ajaran 2007/2008 melalui program Sekolah satu atap. Kemudian pada tahun ajaran 2009/2010 SMP satu atap tersebut berganti nama menjadi SMP Negeri 30 Mukomuko sampai saat ini.

Pada tahun 2010 SMP Negeri 30 Mukomuko mendapatkan hibah tanah dari Desa seluas 90 M<sup>2</sup> dan mulai mendirikan bangunan adapun bangunan yang ada di sekolah tersebut adalah:

- a. RKB 2 lokal dengan ukuran masing-masing 8 m<sup>2</sup>.
- b. perpustakaan didirikan tahun 2013 dengan ukuran 12 x 6 m.
- c. 2014 mendapatkan bantuan dana RKB 2 local untuk yang kedua kalinya dengan ukuran yang sama yaitu masing-masing lokal 8 m<sup>2</sup>.
- d. 2015 Lab IPA didirikan dengan ukuran 10 x 8 m.
- e. Tahun 2016 mendirikan Mushalla dengan ukuran 9 m<sup>2</sup>.

Semua bangunan tersebut didirikan berasal dari dana dak. Sampai saat ini SMP Negeri 30 Mukomuko sudah mengalami empat kali pergantian Kepala Sekolah.

Adapun yang pernah menjadi kepala sekolah SMP Negeri 30 Mukomuko diantaranya:

- a. Subaryadi, S. Pd. SD.
- b. Amrullah, M. Pd.
- c. Samsu Fajri, S. Pd.
- d. Yanto, S. Pd. M.M

## 2. Visi dan Misi

Setiap organisasi atau instansi dalam melaksanakan aktifitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau instansi tersebut sebagaimana halnya dengan SMP Negeri 30 Mukomuko di dalam aktifitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai. Adapun visi dan misi SMP Negeri 30 Mukomuko adalah:

### a. Visi

“menjadi lembaga pembentuk lulusan yang berakhlakul karimah, bernorma, berwawasan global, dan cinta lingkungan, serta terampil dalam pemanfaatan IT”

### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMP Negeri 30 Mukomuko mengembangkan misi, adapun misi SMP Negeri 30 Mukomuko sebagai berikut:

- 1) Menanamkan ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Penerapan nilai-nilai agama pada setiap kegiatan pembelajaran disekolah.
- 3) Menerapkan etika dalam pergaulan warga sekolah.
- 4) Penerapan keteladanan pemimpin dan pembimbing kepada siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat
- 5) Meningkatkan budaya baca dan pemanfaatan berbagai sumber ilmu baik cetak maupun online.
- 6) Penerapan bahasa inggris sebagai bahasa kedua dalam komunikasi dalam lingkungan sekolah.
- 7) Membudayakan prinsip menyatu dengan alam kepada seluruh warga sekolah.
- 8) Penerapan pembelajaran berbasis Ilmu dan Teknologi (IT) dan penugasan berbasis IT.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa**

#### **a. Guru**

Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah guru SMP Negeri 30 Mukomuko sebanyak 10 orang guru, dilihat dari jenjang pendidikannya, keadaan guru SMP Negeri 30 Mukomuko semuanya berpendidikan S-1 dengan rincian 4 orang pegawai PNS, 5 orang tenaga honor daerah

(honda) dan 1 orang honor murni dengan ber SK kan kepala sekolah. Dari 10 guru yang ada tersebut hampir semua guru mengajar mata pelajaran sesuai disiplin ilmunya (sesuai dengan kualifikasi akademiknya) sehingga dikategorikan memiliki kompetensi professional.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 30 Mukomuko**

KEPEGAWAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Guru PNS	2	2	4
Guru Honor Daerah	2	3	5
TU PNS	-	-	-
TU Honor Daerah	-	1	1
Guru Honor Murni	-	1	1
JUMLAH	4	7	11

**b. Siswa**

Mayoritas peserta didik SMP Negeri 30 Mukomuko 90% adalah warga Desa Setia Budi, jumlah murid secara keseluruhan adalah 67 orang dengan rincian 60 orang beragama Islam sedangkan yang 7 orang beragama katolik. 67 siswa tersebut dibagi dalam III lokal belajar. Untuk Lebih Jelasnya Jumlah Siswa SMP Negeri 30 Mukomukoyang beragama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko**

KELAS	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	1	12	6	18
VIII	1	12	8	20
IX	1	10	12	22
JUMLAH	3	34	26	60

**4. Pendidikan Yang Dilaksanakan**

Pendidikan yang dilaksanakn di SMP Negeri 30 Mukomuko sudah sangat memadai sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan Ekstrakurikuler.

#### **5. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 30 Mukomuko sudah cukup memadai sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan Ekstrakurikuler.

#### **6. Kurikulum SMP Negeri 30 Mukomuko**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 30 Mukomuko menggunakan kurikulum K13.

### **B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah**

#### **1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan kultum**

Hari	: Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.
Pukul	: 12.15 WIB atau 15 Menit menjelang shalat zuhur
Tempat	: Mushalla SMP Negeri 30 Mukomuko
Petugas Kultum	: Senin : Guru (sesuai jadwal)
	: Selasa : Siswa kelas IX
	: Rabu : Siswa kelas VIII
	: Kamis : Siswa kelas VII

#### **2. Jadwal Pelaksanaan kegiatan shalat Zuhur berjamaah**

Hari	: Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.
Pukul	: mengikuuti jadwal shalat zuhur wilayah Mukomuko

Tempat : Mushalla SMP Negeri 30 Mukomuko

Petugas Imam : Guru laki-laki yang memenuhi syarat menjadi imam

### 3. **Pra Pelaksanaan dan shalat zuhur berjamaah**

Sebelum kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah dimulai seluruh dewan guru dan kepala sekolah mengadakan musyawarah guna membahas pelaksanaan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 30 Mukomuko . Lalu dalam forum musyawarah guru agama Islam beserta dewan guru dan didampingi dengan kepala sekolah merumuskan dan menyusun perencanaan kegiatan dengan tujuan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, observasi dan penilaian.

Kegiatan pra Pelaksanaan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah diawali dengan siswa mempersiapkan diri dengan cara berwudlu sebelum masuk kedalam Mushalla, siswa yang sudah berada didalam mushalla mempersiapkan diri mengambil tempat dan duduk pada sajadah yang sudah disiapkan oleh petugas piket pada hari itu sedangkan siswi SMP Negeri 30 Mukomuko yang sudah berada di Mushalla mempersiapkan diri dengan cara memakai mukena dan langsung duduk pada sajadah yang sudah ada. Peneliti pada kegiatan Kultum dan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 30 Mukomuko merupakan guru dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pra penelitian.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar, peneliti merasa bahwa kegiatan kultum dan shalat Zuhur berjamaah yang diadakan di sekolah tersebut belum mampu mengubah sebagian besar akhlak siswa di sekolah tersebut, karena masih ada diantara beberapa siswa yang memiliki perilaku yang tidak baik, baik terhadap guru ataupun sesama rekan belajarnya.

Namun sebagai bahan perbandingan, peneliti pada kegiatan pra penelitian ini membagi tugas kultum kepada siswa secara bergantian dengan harapan siswa dapat menjadi lebih baik lagi setelah mereka terbiasa berbicara di depan teman-temannya dan mengambil hikmah serta menerapkan atas kultum yang disampaikan.

Jumlah rombel di SMP Negeri 30 Mukomuko berjumlah 3 Rombel dengan rincian kelas VII satu rombel, Kelas VIII satu rombel dan kelas IX satu rombel. Jumlah seluruh siswa Muslim dari kelas VII, VIII dan IX adalah 60 orang.

#### **4. Pelaksanaan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah**

##### **a. Perencanaan kegiatan,**

Sebelum melaksanakan proses kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah guru membuat rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di setujui kepala sekolah. Pembuatan rencana kegiatan bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan terarah dan terkendali.

Dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan ini peneliti menyiapkan, menyusun dan merencanakan materi yang akan disampaikan

b. Waktu pelaksanaan kegiatan

Kegiatan kulum dan shalat zuhut berjamaah di SMP Negeri 30 Mukomuko dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Kegiatan dilakukan 15 menit menjelang waktu zuhur. Adapun pelaksanaannya adalah

1) Kulum hari senin

Setiap hari seni , kegiatan kulum diisi oleh salah satu guru yang beragama islam sesuai jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh dewan guru pada saat musyawarah awal tahun ajaran baru yang dipandu oleh peneliti sebagai guru agama di sekolah tersebut.

Proses kegiatan kulum diawali dengan salam, mukaddimah secara singkat, isi kulum, kesimpulan (penutup) dan salam. Sebelum kulum disampaikan seluruh siswa diwajibkan dalam keadaan tenang dan siap mendengarkan kulum yang disampaikan dan diharapkan siswa dapat mengapersepsi atas materi kulum yang disampaikan pada saat itu.

Setiap hari senin kegiatan kulum diisi oleh salah satu dewan guru dengan tujuan memberikan contoh kepada siswa bagaimana tata cara dan etika dalam menyampaikan kulum, dan diharapkan nantinya siswa dapat mengerti etika dalam menyampaikan kulum dan dapat mengetahui materi apa yang pantas untuk disampaikan

pada saat m Kegiatan kultum pada hari Selasa, Rabu dan Kamis diisi oleh siswa SMP Negeri 30 Mukomuko secara bergantian dari urutan kelas yang paling tinggi, hari Selsa diisi oleh siswa yang bertugas pada kelas IX, sedangkan hari Rabu diisi oleh siswa kelas VIII dan hari kamis diisi oleh siswa kelas VII. Materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh guru agama dan dibantu oleh dewan guru serta disetujui oleh kepala sekolah.

Dari hasil kegiatan kultum, setiap harinya penenliti selalu mengamati perkembangan akhlak siswa apakah setelah mengikuti kultum siswa menjadi lebih baik, atau biasa saja atau bahkan menjadi semakin buruk.

## 2) Kultum hari Selasa, Rabu dan Kamis

Sebelum kegiatan kultum dimulai, siswa selalu melakukan latihan secara mandiri di rumah, dan pada saat istirahat guru senantiasa menguji kesiapan siswa yang bertugas kultum pada hari itu. Pada saat guru menguji kesiapan siswa yang bertugas ada siswa yang benar-benar siap, ada siswa yang masih terbata-bata dalam penyampaian kultum dan ada siswa yang sama sekali tidak siap dalam tugas kultum yang diberikan dengan alasan lupa dan lain sebagainya.

## 3) Shalat zuhur berjamaah

Kegiatan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 30 Mukomuko dilaksanakan empat kali dalam satu minggu yaitu dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis ba'da kegiatan kultum dan yang menjadi imam adalah dewan guru (laki-laki) yang memenuhi syarat untuk menjadi imam. Sebelum shalat zuhur dilakukan terlebih dahulu mengumandangkan adzan dan iqamah yang dilakukan oleh siswa laki-laki.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi persiapan instrument yang digunakan untuk memperoleh data maupun gambaran pelaksanaan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah pada siswa SMP Negeri 30 Mukomuko. Instrument yang digunakan berupa daftar lembar observasi dan catatan perilaku siswa yang terjadi dilingkungan sekolah dan kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan. Selain itu juga peneliti menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Perencanaan refleksi

Perencanaan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah. Refleksi dilaksanakan dengan menganalisis tindakan yang telah dilakukan dan mengevaluasinya.

1) Penilaian terhadap akhlak siswa (nilai sikap)

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti sekaligus guru pembina kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko, maka dapat ketahui hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Nilai akhlak siswa

<b>NO</b>	<b>Responden</b>	<b>Nilai Akhlak Siswa</b>
1	R-1	B
2	R-2	B
3	R-3	C
4	R-4	B
5	R-5	B
6	R-6	B
7	R-7	C
8	R-8	B
9	R-9	A
10	R-10	C
11	R-11	A
12	R-12	B
13	R-13	C
14	R-14	C
15	R-15	B
16	R-16	B
17	R-17	B
18	R-18	C
19	R-19	C
20	R-20	B
21	R-21	C
22	R-22	B
23	R-23	B
24	R-24	B
25	R-25	C
26	R-26	A
27	R-27	A
28	R-28	C
29	R-29	B
30	R-30	C
31	R-31	B
32	R-32	C
33	R-33	B
34	R-34	C
35	R-35	C

36	R-36	B
37	R-37	C
38	R-38	C
39	R-39	B
40	R-40	C
41	R-41	B
42	R-42	B
43	R-43	C
44	R-44	C
45	R-45	B
46	R-46	B
47	R-47	A
48	R-48	C
49	R-49	B
50	R-50	B
51	R-51	B
52	R-52	B
53	R-53	C
54	R-54	B
55	R-55	B
56	R-56	B
57	R-57	C
58	R-58	A
59	R-59	C
60	R-60	B

Keterangan: C Nilai 70 – 79 Cukup

B Nilai 80 – 89 Baik

A Nilai 90 -100 Sangat baik

Berdasarkan perolehan nilai akhlak siswa yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui terdapat 6 responden yang mendapat nilai tertinggi dengan poin nilai A (sangat baik), sedangkan responden yang mendapatkan predikat nilai B (baik) berjumlah 31 responden dan 23 responden memperoleh nilai dengan predikat C (cukup).

Penghargaan yang diberikan berupa perlengkapan belajar, seperti buku tulis, pena, pensil, penghapus dan lain sebagainya. Dengan penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menerapkan akhlakul karimah.

### **C. Pengujian Kualitas Data**

Pada penelitian ini, peningkatan akhlakul karimah siswa dapat diukur dengan nilai sikap. Dari nilai sikap tersebut maka dapat ditentukan kelas interval melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1.

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Analisis Uji Instrumen yang dilakukan menggunakan instrument kuesioner berupa angket. Desain ini akan mengadakan pengukuran dari variabel dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk mendeteksi sejauh mana kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur lalu uji reliabilitas untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsistensi apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan kedua uji ini adalah untuk meyakinkan baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang benar-benar valid.

##### **a. Hasil Uji Validitas Peningkatan Akhlak Siswa**

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes

tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Pearson Produk Momen. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Hasil uji dalam pengujian validitas ini yaitu :

Tabel 4.4

## Data Validasi Peningkatan Akhlak Akhlak

Item Pertanyaan	r-hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Ket
Nomor 1	0,492	0,254	Valid
Nomor 2	0,415	0,254	Valid
Nomor 3	0,344	0,254	Valid
Nomor 4	0,348	0,254	Valid
Nomor 5	0,403	0,254	Valid
Nomor 6	0,505	0,254	Valid
Nomor 7	0,319	0,254	Valid
Nomor 8	0,426	0,254	Valid
Nomor 9	0,392	0,254	Valid
Nomor 10	0,213	0,254	Tidak Valid
Nomor 11	0,340	0,254	Valid
Nomor 12	0,483	0,254	Valid
Nomor 13	0,536	0,254	Valid
Nomor 14	0,163	0,254	Tidak Valid
Nomor 15	0,420	0,254	Valid
Nomor 16	0,444	0,254	Valid
Nomor 17	0,310	0,254	Valid
Nomor 18	0,230	0,254	Tidak Valid
Nomor 19	0,248	0,254	Tidak Valid
Nomor 20	0,423	0,254	Valid
Nomor 21	0,214	0,254	Tidak Valid
Nomor 22	0,178	0,254	Tidak Valid
Nomor 23	0,228	0,254	Tidak Valid
Nomor 24	0,203	0,254	Tidak Valid
Nomor 25	0,131	0,254	Tidak Valid
Nomor 26	0,248	0,254	Tidak Valid
Nomor 27	0,214	0,254	Tidak Valid
Nomor 28	0,371	0,254	Valid
Nomor 29	0,422	0,254	Valid
Nomor 30	0,447	0,254	Valid
Nomor 31	0,473	0,254	Valid
Nomor 32	0,258	0,254	Valid
Nomor 33	0,521	0,254	Valid
Nomor 34	0,385	0,254	Valid
Nomor 35	0,409	0,254	Valid

Dari tabel diatas, maka diambil item angket yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Dan dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 11 item pernyataan dengan nilai  $r$ -hitung  $< r$  - tabel yaitu pertanyaan nomor 10, 14, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27 maka dari 11 item pertanyaan tersebut dikatakan Tidak Valid sedangkan 24 item pertanyaan yang lain diperoleh nilai  $r$  -hitung  $> r$  - tabel maka 24 item Pertanyaan tersebut dikatakan Valid.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Akhlak Siswa**

Setelah sebelumnya kita telah melakukan uji validasi product momen dengan SPSS, selanjutnya yang harus kita lakukan agar angket yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka angket tersebut perlu diuji reliabilita atau tingkat kepercayaannya

Menurut Masri realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliable.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Ibid. h. 28.

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel.<sup>35</sup> sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam uji ini peneliti menggunakan koefisien korelasi Cronbach's Alpha menggunakan SPSS 23.0. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0.05. artinya instrumen dikatakan variabel jika nilai alpha > dari *r* kritis *product moment*.

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

**Tabel 4.5**  
**Tampilan Output Uji Reliabilitas Angket**  
**Peningkatan Akhlak**

Reliability

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<sup>35</sup>Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*, (Bandung: Alfabeta,2003), h.46

**Tabel 4.6**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	24

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas peningkatan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,811. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,811 > 0,6$  maka semua item pernyataan Peningkatan Akhlak karimah dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai *Alpha* yang terdapat dalam tabel output SPSS. Hasil uji reliabilitas alpha cronbach's berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah di tentukan. Seperti dijelaskan diatas hasil dari uji reliabilitas.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas Peningkatan Akhlak Siswa

Menurut Ghozali uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One

Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengelolaan data dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 for Window dengan Uji Shapiro. Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk :

- 1) Jika Nilai Sig. < 0,05 maka H0 bahwa data berdistribusi normal ditolak. Hal ini berarti data hasil berasal dari pretest dan posttest dan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika Nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti data sampel berasal dari pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji Normalitas Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Metode yang digunakan menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi, hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Akhlakul Karimah Siswa (Pretest)	Akhlakul Karimah Siswa (Posttest)
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	99.35	105.43
	Std. Deviation	6.981	6.163

Most Extreme Differences	Absolute	.103	.100
	Positive	.103	.081
	Negative	-.063	-.100
Test Statistic		.103	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) untuk Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) sebesar 0,177 dan nilai p (Sig.) untuk Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) sebesar 0,200. Karena semua nilai  $p > 0,05$  maka data Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) dikatakan berdistribusi Normal.

#### b. Uji Homogenitas Peningkatan Akhlak Siswa

Pengujian homogenitas varians adalah suatu teknik analisis untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians terhadap dua kelompok sampel dapat dilakukan dengan uji F, sedangkan untuk menguji homogenitas varians terhadap tiga kelompok sampel atau lebih dapat dilakukan dengan uji Barlett.

Agar kita mengetahui kesamaan variansi bahan maka bisa dihitung menggunakan uji F. Uji F adalah salah satu teknik pengujian secara statistik

untuk menguji koefisien regresi secara simultan serentak atau bersamaan. Uji F tersebut juga dapat digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan dalam satu kelompok melalui uji pengulangan.

Langkah pengujian homogenitas varians dua kelompok sampel (uji F)

- Hitung varians masing-masing kelompok data.
- Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

- Bandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan derajat kebebasan  $(n_1-1)$ ,  $(n_2-1)$  dengan kriteria sebagai berikut

Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen

Uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen. Penghitungan homogenitas dilakukan saat ingin membandingkan sebuah sikap atau perilaku pada dua kelompok populasi<sup>36</sup>.

Untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan uji homogenitas, sehingga melalui uji homogenitas dapat ditetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai kemampuan pemahaman materi yang sama. Dalam penelitian ini untuk

---

<sup>36</sup> Ibid. h. 136

menguji homogenitas peneliti menggunakan Software SPSS versi 21.0 for Windows. Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- (1) Jika Nilai Sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> bahwa varians kedua kelas eksperimen dan kontrol sama ditolak. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil pretest mempunyai varians tidak homogen.
- (2) Jika Nilai Sig. > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil pretest mempunyai varians homogen.

Hasil Uji Homogenitas Peningkatan Akhlak siswa dari Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Posttest Kelompok Kontrol yaitu:

**Tabel 4.8**  
**Uji Homogenitas Peningkatan Akhlak Siswa**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Akhlakul	Based on Mean	1.035	1	118	.311
Karimah	Based on Median	.920	1	118	.340
Siswa	Based on Median and with adjusted df	.920	1	117.619	.340
	Based on trimmed mean	1.008	1	118	.318

Tabel diatas menggambarkan hasil uji Homogenitas untuk Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai

F-hitung sebesar 1,035 dan F-tabel sebesar 3,92 dengan nilai p sebesar 0,311. Karena nilai F-hitung < F-tabel atau nilai  $p > 0,05$  maka data Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) dikatakan sama atau homogen.

### c. Uji Linierita

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier.

**Gambar 4.9**  
**Tabel Penolog**  
**Menentukan f Hitung dan f Tabel**

Responden	Kegiatan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah ( $X_1$ )	Nilai Akhlak Siswa (Y)	XY	$X^2$	$Y^2$
R-1	78	82	6396	6724	6084
R-2	80	88	7040	7744	6400
R-3	75	75	5625	5625	5625
R-4	79	81	6399	6561	6241
R-5	80	81	6480	6561	6400
R-6	77	83	6391	6889	5929
R-7	68	72	4896	5184	4624
R-8	80	80	6400	6400	6400
R-9	89	91	8099	8281	7921
R-10	69	72	4968	5184	4761
R-11	90	90	8100	8100	8100
R-12	76	84	6384	7056	5776
R-13	66	74	4884	5476	4356
R-14	77	77	5929	5929	5929
R-15	74	86	6364	7396	5476
R-16	75	85	6375	7225	5625
R-17	78	82	6396	6724	6084
R-18	70	70	4900	4900	4900
R-19	67	73	4891	5329	4489
R-20	79	81	6399	6561	6241

R-21	67	73	4891	5329	4489
R-22	72	88	6336	7744	5184
R-23	80	80	6400	6400	6400
R-24	79	80	6320	6400	6241
R-25	68	72	4896	5184	4624
R-26	87	93	8091	8649	7569
R-27	88	91	8008	8281	7744
R-28	67	73	4891	5329	4489
R-29	71	88	6248	7744	5041
R-30	77	72	5544	5184	5929
R-31	78	81	6318	6561	6084
R-32	63	76	4788	5776	3969
R-33	79	80	6320	6400	6241
R-34	65	74	4810	5476	4225
R-35	78	71	5538	5041	6084
R-36	79	80	6320	6400	6241
R-37	68	72	4896	5184	4624
R-38	65	75	4875	5625	4225
R-39	78	82	6396	6724	6084
R-40	67	73	4891	5329	4489
R-41	79	80	6320	6400	6241
R-42	73	84	6132	7056	5329
R-43	63	77	4851	5929	3969
R-44	67	73	4891	5329	4489
R-45	71	88	6248	7744	5041
R-46	78	81	6318	6561	6084
R-47	87	93	8091	8649	7569
R-48	64	76	4864	5776	4096
R-49	75	86	6450	7396	5625
R-50	77	83	6391	6889	5929
R-51	79	89	7031	7921	6241
R-52	74	85	6290	7225	5476
R-53	66	75	4950	5625	4356
R-54	78	81	6318	6561	6084
R-55	78	82	6396	6724	6084
R-56	74	85	6290	7225	5476
R-57	73	77	5621	5929	5329
R-58	86	93	7998	8649	7396
R-59	67	72	4824	5184	4489
R-60	80	80	6400	6400	6400
Jumlah	4821	4492	362767	389781	33904

a. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi [ $JK_{reg(a)}$ ]

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK_{reg(a)} = \frac{4492^2}{60} = 336301$$

b. Menghitung Nilai Konstanta  $b$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{60(362767) - (4821)(4492)}{60(389781) - (4821)^2}$$

$$b = \frac{21766020 - 21655932}{23386860 - 23242041}$$

$$b = \frac{110088}{144819} = 0.760$$

c. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi [ $JK_{reg a (b/a)}$ ]

$$JK_{reg a (b/a)} = b \left( \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right)$$

$$JK_{reg a (b/a)} = 0,760 \left( 362767 - \frac{(4821)(4492)}{60} \right)$$

$$JK_{reg a (b/a)} = 0,760 (362767 - 360932)$$

$$JK_{reg a (b/a)} = 0,760 (362767 - 360932)$$

$$JK_{reg a (b/a)} = 0,760 (1835) = 139,460$$

d. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu [ $JK_{res}$ ]

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - [JK_{reg a (b/a)} + JK_{reg (a)}]$$

$$JK_{res} = 33904 - [139.460 + 336.301]$$

$$JK_{res} = 33904 - [475762] = 441,858$$

e. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu [ $JK_{res}$ ]

$$Rjk_{reg(a)} = Jk_{reg(a)} = 336301$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $RJK_{reg(b/a)}$ ]

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 139,460$$

- g. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat residu [ $RJK_{res}$ ]

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2} = \frac{441,858}{60 - 2} = 7,618$$

- h. Menghitung Nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{139,460}{7,618} = 18,306$$

- i. Menentukan nilai  $F_{tabel}$

$F_{tabel} \rightarrow$  taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$  karena uji dua pihak  $dk$

$$Reg(b/a) = 1$$

$$dk_{Res} = n - 2 = 60 - 2 = 58$$

pebilang  $dk_{Reg(b/a)} = 1$  dan penyebut pihak  $dk_{Res} = 58$

$$\text{sehingga } F_{(\alpha)(dk_{Reg(b/a)})(dk_{Res})} = F_{(0,05)(1,8)} = 4,01$$

kesimpulan

$$F_{hitung} = 18,306$$

$$F_{tabel} = 4,01$$

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan linier antara kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah dengan terhadap peningkatan akhlakul karimah.

#### d. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Varians Inflation Factor*). Pedoman suatu model yang bebas multikolinearitas yaitu nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *Multikolinearitas***

No	X1	X2	X1 <sup>2</sup>	X2 <sup>2</sup>	X1.X2
1	50	43	2500	1849	2150
2	57	50	3249	2500	2850
3	62	40	3844	1600	2480
4	51	45	2601	2025	2295
5	58	50	3364	2500	2900
6	52	48	2704	2304	2496
7	53	50	2809	2500	2650
8	60	50	3600	2500	3000
9	60	53	3600	2809	3180
10	57	50	3249	2500	2850
11	61	50	3721	2500	3050
12	45	44	2025	1936	1980
13	55	54	3025	2916	2970
14	51	50	2601	2500	2550
15	53	50	2809	2500	2650
16	55	45	3025	2025	2475
17	55	45	3025	2025	2475
18	62	40	3844	1600	2480
19	55	45	3025	2025	2475
20	46	42	2116	1764	1932
21	46	44	2116	1936	2024
22	57	50	3249	2500	2850
23	55	45	3025	2025	2475
24	56	50	3136	2500	2800
25	45	45	2025	2025	2025

26	66	50	4356	2500	3300
27	55	53	3025	2809	2915
28	50	50	2500	2500	2500
29	62	50	3844	2500	3100
30	60	50	3600	2500	3000
31	57	40	3249	1600	2280
32	46	45	2116	2025	2070
33	47	45	2209	2025	2115
34	54	50	2916	2500	2700
35	50	48	2500	2304	2400
36	55	40	3025	1600	2200
37	45	44	2025	1936	1980
38	59	40	3481	1600	2360
39	45	45	2025	2025	2025
40	49	40	2401	1600	1960
41	56	40	3136	1600	2240
42	55	45	3025	2025	2475
43	55	45	3025	2025	2475
44	53	44	2809	1936	2332
45	52	50	2704	2500	2600
46	48	45	2304	2025	2160
47	50	45	2500	2025	2250
48	45	45	2025	2025	2025
49	55	44	3025	1936	2420
50	49	45	2401	2025	2205
51	55	50	3025	2500	2750
52	57	40	3249	1600	2280
53	50	49	2500	2401	2450
54	54	44	2916	1936	2376
55	50	45	2500	2025	2250
56	44	42	1936	1764	1848
57	54	44	2916	1936	2376
58	45	44	2025	1936	1980
59	51	50	2601	2500	2550
60	50	47	2500	2209	2350
<b>Jumlah</b>	3185	2771	170681	128817	147359

$$R = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1) \cdot (\sum X_2)}{\sqrt{\{\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \cdot X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$R = \frac{60 \times (147359) - (3185) \times (2771)}{\sqrt{\{60 \times 170681 - 10144225\} \times \{60 \cdot 128817 - 7678441\}}}$$

$$R = \frac{8841540 - 8825635}{\sqrt{\{10240860 - 10144225\} \times \{7729020 - 7678441\}}}$$

$$R = \frac{15905}{\sqrt{\{96635 \times 50579\}}}$$

$$R = \frac{15905}{\sqrt{4887701665}}$$

$$R = \frac{15905}{69912.099561}$$

$$R = 0,227$$

$$R^2 = (0,227)^2$$

$$R^2 = 0,051$$

$$\text{Tolerance} = 1 - 0,051 = 0,949$$

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

$$= 1 / 0,949$$

$$= 1,054$$

Pengajuan regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan Shalat Zuhur berjamaah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa ( $Y$ ),

## e. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengajuan regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kegiatan Kultum ( $X_1$ ) dan Shalat Zuhur Berjamaah ( $X_2$ ) Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa ( $Y$ ),

**Tabel 4.11**  
**Tabulasi Data Kegiatan Kulum ( $X_1$ ) dan Shalat Zuhur Berjamaah ( $X_2$ )**  
**terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa ( $Y$ )**

No	X1	X2	Y	X1 <sup>2</sup>	X2 <sup>2</sup>	X1.Y	X2.Y	X1.X2
1	50	43	82	2500	1849	4100	3526	2150
2	57	50	88	3249	2500	5016	4400	2850
3	62	40	75	3844	1600	4650	3000	2480
4	51	45	81	2601	2025	4131	3645	2295
5	58	50	81	3364	2500	4698	4050	2900
6	52	48	83	2704	2304	4316	3984	2496
7	53	50	72	2809	2500	3816	3600	2650
8	60	50	80	3600	2500	4800	4000	3000
9	60	53	91	3600	2809	5460	4823	3180
10	57	50	72	3249	2500	4104	3600	2850
11	61	50	90	3721	2500	5490	4500	3050
12	45	44	84	2025	1936	3780	3696	1980
13	55	54	74	3025	2916	4070	3996	2970
14	51	50	77	2601	2500	3927	3850	2550
15	53	50	86	2809	2500	4558	4300	2650
16	55	45	85	3025	2025	4675	3825	2475
17	55	45	82	3025	2025	4510	3690	2475
18	62	40	70	3844	1600	4340	2800	2480
19	55	45	73	3025	2025	4015	3285	2475
20	46	42	81	2116	1764	3726	3402	1932
21	46	44	73	2116	1936	3358	3212	2024
22	57	50	88	3249	2500	5016	4400	2850
23	55	45	80	3025	2025	4400	3600	2475
24	56	50	80	3136	2500	4480	4000	2800
25	45	45	72	2025	2025	3240	3240	2025
26	66	50	93	4356	2500	6138	4650	3300
27	55	53	91	3025	2809	5005	4823	2915
28	50	50	73	2500	2500	3650	3650	2500
29	62	50	88	3844	2500	5456	4400	3100
30	60	50	72	3600	2500	4320	3600	3000
31	57	40	81	3249	1600	4617	3240	2280
32	46	45	76	2116	2025	3496	3420	2070
33	47	45	80	2209	2025	3760	3600	2115
34	54	50	74	2916	2500	3996	3700	2700
35	50	48	71	2500	2304	3550	3408	2400
36	55	40	80	3025	1600	4400	3200	2200
37	45	44	72	2025	1936	3240	3168	1980

38	59	40	75	3481	1600	4425	3000	2360
39	45	45	82	2025	2025	3690	3690	2025
40	49	40	73	2401	1600	3577	2920	1960
41	56	40	80	3136	1600	4480	3200	2240
42	55	45	84	3025	2025	4620	3780	2475
43	55	45	77	3025	2025	4235	3465	2475
44	53	44	73	2809	1936	3869	3212	2332
45	52	50	88	2704	2500	4576	4400	2600
46	48	45	81	2304	2025	3888	3645	2160
47	50	45	93	2500	2025	4650	4185	2250
48	45	45	76	2025	2025	3420	3420	2025
49	55	44	86	3025	1936	4730	3784	2420
50	49	45	83	2401	2025	4067	3735	2205
51	55	50	89	3025	2500	4895	4450	2750
52	57	40	85	3249	1600	4845	3400	2280
53	50	49	75	2500	2401	3750	3675	2450
54	54	44	81	2916	1936	4374	3564	2376
55	50	45	82	2500	2025	4100	3690	2250
56	44	42	85	1936	1764	3740	3570	1848
57	54	44	77	2916	1936	4158	3388	2376
58	45	44	93	2025	1936	4185	4092	1980
59	51	50	72	2601	2500	3672	3600	2550
60	50	47	80	2500	2209	4000	3760	2350
$\Sigma$	<b>3185</b>	<b>2771</b>	<b>3521</b>	<b>170681</b>	<b>128817</b>	<b>256250</b>	<b>222908</b>	<b>147359</b>
<b>Mean</b>	<b>53,08</b>	<b>46,18</b>	<b>58,68</b>					

$$b1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1.y) - (\Sigma X_1.X_2)(\Sigma X_2.y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1.X_2)^2} \quad b2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2.y) - \Sigma X_1.X_2)(\Sigma X_1.y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1.X_2)^2}$$

$$(\Sigma X_1^2 = (\Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} = 70681 - \frac{(10144225)}{60} = 170681 - 169070,4166 = 1610,5834$$

$$(\Sigma X_2^2 = (\Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} = 128817 - \frac{(7678441)}{60} = 128817 - 127974,016 = 842,984$$

$$(\Sigma X_1.y = \Sigma X_1.Y - \frac{\Sigma X_1. \Sigma Y}{N} = 256250 - \frac{(11214385)}{60} = 256250 - 186906,416 = 69343.583$$

$$(\Sigma X_2.y = \Sigma X_2.Y - \frac{\Sigma X_2. \Sigma Y}{N} = 222908 - \frac{(9756691)}{60} = 222908 - 162611,516 = 60296.484$$

$$\frac{(\sum x_1 \cdot x_2) - \sum x_1 \cdot \sum x_2}{N} = \frac{147359 - (8825635)}{60} = \frac{147359 - 147093,916}{60} = 265,084$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 \cdot y) - (\sum x_1 \cdot x_2)(\sum x_2 \cdot y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)^2}$$

$$= \frac{(842,984) (69343,583) - (265,084) (60296,484)}{(1610,5834) (842,984) - (265,084)^2}$$

$$= \frac{58455530,97 - 15983633,164}{1357696,03 - 70269,527}$$

$$= \frac{4247189,7806}{12874265,03}$$

$$= 0,3298$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 \cdot y) - (\sum x_1 \cdot x_2)(\sum x_1 \cdot y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)^2}$$

$$= \frac{(1610,5834)(60296,484) - (265,084)(69343,583)}{(1610,5834)(842,984) - (265,084)^2}$$

$$= \frac{97112516,208 - 18381874,355}{1357696,036 - 70269,527}$$

$$= \frac{78730641,853}{1287426,509}$$

$$= 0,6115$$

$$a = \bar{Y} - (b_1 \cdot \bar{X}_1) - (b_2 \cdot \bar{X}_2)$$

$$= 58,68 - (0,3298 \times 53,08) - (0,6153 \times 46,18)$$

$$= 12,7597$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$= 12,7597 + 0,3298 X_1 + 0,6115 X_2$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel Kegiatan Kultum ( $X_1$ ) dan Shalat Zuhur Berjamaah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah (Y) secara linier. Berdasarkan tabel diatas maka pengaruh terlihat dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**1)  $a = 12,7597$**

Konstanta sebesar 12,7597 artinya jika variabel kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) bernilai 0, maka peningkatan akhlakul karimah (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Prestasi belajar ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numeric sebesar 12,7597

**2)  $b_1 = 0.3298$**

Koefisien regresi variabel oleh indikator kegiatan kultum ( $X_1$ ) sebesar 0.3298. Artinya akan mempengaruhi peningkatan akhlakul karimah (Y). dengan asumsi variabel kegiatan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) nilainya tetap. Maka peningkatan akhlakul karimah siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numeric 0.3298

**3)  $b_2 = 0,6115$**

Koefisien regresi variabel oleh indikator shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) sebesar 0,6115, artinya akan mempengaruhi peningkatan akhlakul karimah siswa (Y). dengan asumsi variabel kegiatan kultum ( $X_1$ ) nilainya tetap. Maka akhlakul karimah siswa akan mengalami perubahan atau meningkat dengan angka numeric sebesar 0,6115.

Dari hasil pengujian *multikolinearitas* dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai *VIF* kurang dari 10. Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

## 2. Uji t Peningkatan Akhlak Siswa

Uji-t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila signifikansi nilai t terhitung  $\leq 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat<sup>37</sup>.

Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubunganantara dua variabel atau lebih.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti<sup>38</sup>. Adapun hasil uji t peningkatan akhlakul karimah siswa adalah:

**Tabel 4.12**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Akhlakul Karimah Siswa (Posttest)	105.43	60	6.163	.796
	Akhlakul Karimah Siswa (Pretest)	99.35	60	6.981	.901

<sup>37</sup> Kuncoro, Mudjarad, *Metode Riset Untuk Bisnis Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta. Erlangga. 2013. h. 244.

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 223

Tabel diatas menunjukkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Prettest). Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 105,43 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 6,163 untuk Akhlakul Karimah Siswa (Posttest), sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 99,35 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 6,981 untuk Akhlakul Karimah Siswa (Prettest).

**Tabel 4.13**

**Paired Samples Test**

		Pair 1 Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) - Akhlakul Karimah Siswa (Prettest)	
Paired Differences	Mean	6.083	
	Std. Deviation	4.196	
	Std. Error Mean	.542	
	95% Confidence	Lower	4.999
	Interval of the	Upper	7.167
	Difference		
T		11.231	
Df		59	
Sig. (2-tailed)		.000	

Tabel diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata antara Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) dengan menggunakan Uji *Paired Samples t-test*. Uji *Paired Samples t-test* digunakan karena data Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Posttest) berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *Paired Samples t-test* (t-hitung) sebesar 11,231 dengan nilai t-tabel sebesar 2,001 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai p < 0,05 maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Akhlakul Karimah Siswa (Pretest) dan Akhlakul Karimah Siswa (Posttest). Artinya ada pengaruh kegiatan kultum dan sholat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah dari variabel independenn secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, kriteria sebagai berikut:

$H_{a3}$  akan diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya Terdapat pengaruh yang signifikan dan bersama-sama antara variabel kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan akhlakul karimah (Y).

$H_{03}$  akan ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan bersama-sama antara variabel kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan akhlakul karimah (Y).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,247 / 2}{(1 - 0,247 / 60 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,1235}{0,753 / 67} \\
 &= \frac{0,1235}{0,01} \\
 &= 12,35
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,35 > 3,22$ ). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat peningkatan akhlakul karimah ( $Y$ ) SMP Negeri 30 Mukomuko.

Dengan kata lain  $H_{a3}$  diterima artinya kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah ( $Y$ ) siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 4.14**  
**Tabulasi Data Kegiatan Kultum ( $X_1$ ) dan Shalat Zuhur Berjamaah ( $X_2$ ) terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah siswa ( $Y$ )**

No	X1	X2	Y	Y <sup>2</sup>	Y pred	Y - Y Pred	(Y - Y pred) <sup>2</sup>
1	50	43	82	6724	75,866	6,134	37,625956
2	57	50	88	7744	78,629	9,371	87,815641
3	62	40	75	5625	77,194	-2,194	4,813636
4	51	45	81	6561	77,875	3,125	9,765625

5	58	50	81	6561	78,269	2,731	7,458361
6	52	48	83	6889	78,483	4,517	20,403289
7	53	50	72	5184	78,843	-6,843	46,826649
8	60	50	80	6400	77,014	2,986	8,916196
9	60	53	91	8281	77,374	13,626	185,667876
10	57	50	72	5184	78,094	-6,094	37,136836
11	61	50	90	8100	79,417	10,583	111,999889
12	45	44	84	7056	80,244	3,756	14,107536
13	55	54	74	5476	78,527	-4,527	20,493729
14	51	50	77	5929	78,736	-1,736	3,013696
15	53	50	86	7396	76,873	9,127	83,302129
16	55	45	85	7225	79,490	5,51	30,3601
17	55	45	82	6724	79,344	2,656	7,054336
18	62	40	70	4900	77,656	-7,656	58,614336
19	55	45	73	5329	77,909	-4,909	24,098281
20	46	42	81	6561	79,130	1,87	3,4969
21	46	44	73	5329	79,597	-6,597	43,520409
22	57	50	88	7744	78,094	9,906	98,128836
23	55	45	80	6400	76,868	3,132	9,809424
24	56	50	80	6400	78,736	1,264	1,597696
25	45	45	72	5184	77,520	-5,52	30,4704
26	66	50	93	8649	77,262	15,738	247,684644
27	55	53	91	8281	79,490	11,51	132,4801
28	50	50	73	5329	78,089	-5,089	25,897921
29	62	50	88	7744	77,194	10,806	116,769636
30	60	50	72	5184	77,223	-5,223	27,279729
31	57	40	81	6561	78,089	2,911	8,473921
32	46	45	76	5776	79,130	-3,13	9,7969
33	47	45	80	6400	79,957	0,043	0,001849
34	54	50	74	5476	79,597	-5,597	31,326409
35	50	48	71	5041	77,116	-6,116	37,405456
36	55	40	80	6400	75,866	4,134	17,089956
37	45	44	72	5184	77,588	-5,588	31,225744
38	59	40	75	5625	79,495	-4,495	20,205025
39	45	45	82	6724	79,704	2,296	5,271616
40	49	40	73	5329	79,918	-6,918	47,858724
41	56	40	80	6400	79,704	0,296	0,087616
42	55	45	84	7056	79,130	4,87	23,7169
43	55	45	77	5929	75,973	1,027	1,054729
44	53	44	73	5329	77,408	-4,408	19,430464

45	52	50	88	7744	79,096	8,904	79,281216
46	48	45	81	6561	79,490	1,51	2,2801
47	50	45	93	8649	79,344	13,656	186,486336
48	45	45	76	5776	77,656	-1,656	2,742336
49	55	44	86	7396	77,909	8,091	65,464281
50	49	45	83	6889	79,130	3,87	14,9769
51	55	50	89	7921	79,597	9,403	88,416409
52	57	40	85	7225	78,094	6,906	47,692836
53	50	49	75	5625	76,868	-1,868	3,489424
54	54	44	81	6561	78,736	2,264	5,125696
55	50	45	82	6724	77,520	4,48	20,0704
56	44	42	85	7225	77,262	7,738	59,876644
57	54	44	77	5929	79,490	-2,49	6,2001
58	45	44	93	8649	78,089	14,911	222,337921
59	51	50	72	5184	77,194	-5,194	26,977636
60	50	47	80	6400	77,223	2,777	7,711729
$\Sigma$	3185	2771	4821	389781	4696,413	124,587	2628,68507
Mean	<b>53,08</b>	<b>46,18</b>	<b>58,68</b>				

$$\Sigma y^2 = (\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}) = 389781 - \frac{(23242041)}{60} = 389781 - 38736735 = 241365$$

$$R^2 = \frac{b_1 \cdot \Sigma x_1 \cdot y + b_2 \cdot \Sigma x_2 \cdot y}{\Sigma y^2}$$

$$= \frac{0,3298 \times 69343,583 + 0,6115 \times 60296,484}{241365}$$

$$= \frac{22869,514 + 36871,3}{241365}$$

$$= 0,247$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 0,247. Hal ini berarti 24,7% peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko yang dipengaruhi oleh variabel kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ), sedangkan

sisanya yaitu 24,7% peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Kegiatan Kultum (X<sub>1</sub>) Terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa (Y)**

Yang menjadi faktor utama dalam dunia pendidikan dan harus tertanam dalam diri seorang siswa adalah akhlakul karimah. Dalam hal ini orang yang berperan membentuk akhlakul karimah pada siswa antara lain guru, keluarga, lingkungan masyarakat dan usaha dari siswa sendiri. Namun Salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah dan tidak dapat diabaikan adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan pembenahan terhadap akhlak siswa sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Peningkatan terhadap akhlakul karimah siswa akan mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar dan mengajar disekolah. Untuk itu, guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menjadi tugas berat bagi seorang guru. Namun, hal ini hanya dapat terlaksana bila guru yang bersangkutan

meningkatkan sikap profesionalitas dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Kompetensi yang memadai sebagai pendidik menjadi tolak ukur untuk melihat bagaimana kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.<sup>39</sup>

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahawa terdapat pengaruh peningkatan akhlakul karimah siswa. Ini sesuai dengan pendapat Aswawati bahwa Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Dikatakan demikian karena guru merupakan individu yang berhadapan langsung dengan para siswanya. Baik buruknya akhlak siswa berkaitan erat dengan kinerja guru yang sehari-hari mendampingi siswanya. Kinerja guru tidak hanya mempengaruhi peningkatan prestasi siswa namun juga mampu mempengaruhi akhlakul karimah siswa. Semakin besar usaha guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, semakin besar pula peluang guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Pengalaman mengajar guru turut memberikan kontribusi untuk meningkatkan akhlak siswa.<sup>40</sup>

Dengan demikian kinerja guru harus benar-benar baik agar dapat menciptakan peran yang benar dalam mendidik dan mengarahkan anak didiknya. Hal ini tentu menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi ranah kognitif dan afektif anak. Karena pada dasarnya kinerja guru yang maksimal dalam mendidik maka akan menghasilkan mutu yang baik. Selain

---

<sup>39</sup> Asmawati, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, Pedagogy, Vol 2 No 1, h. 45

<sup>40</sup> Asmawati, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*,.....h. 53

itu guru harus menyadari tanggung jawabnya sebagai sang pemegang amanah, insan pendidik, pencerah, sekaligus pembela kemanusiaan dalam hubungan antar manusia dan juga Tuhannya.<sup>41</sup>

Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan kulum terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, dan uji multikolinieritas didapatlah nilai  $b_1$  0,3297 bernilai positif. Nilai  $b_1$  disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kegiatan kulum ( $X_1$ ) untuk setiap perubahan variabel kegiatan kulum satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika  $b_1$  bernilai positif dan penurunan jika  $b_1$  bernilai negative. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan  $n = 60$  maka  $F_{tabel}$  menunjukkan angka 3,16. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 12,35$ , ( $12,35 > 3,16$ ) ini artinya terdapat pengaruh dari kegiatan kulum Terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa.

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan  $N = 60$  didapat angka  $t_{tabel}$  yakni 2,002. Dimana hasil yang didapat yakni  $t_{hitung}$  sebesar 6,981 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,981 > 2,002$ ) maka dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 64

terdapat pengaruh kegiatan kultum ( $X_1$ ) Terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa (Y).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel kegiatan kultum ( $X_1$ ) terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa (Y) terdapat pengaruh, ini menunjukkan sumbangan yang cukup berarti terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa adalah sebesar 11,6 % sedangkan sisanya 88,4 % di pengaruhi oleh variabel lain selain kegiatan kultum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin sering dilakukannya kegiatan kultum maka akan semakin bagus pula akhlak siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

## **2. Pengaruh Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah ( $X_2$ ) Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa (Y)**

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah. Shalat jamaah adalah gabungan dari kata shalat dan jamaah. *al-jamaah* secara bahasa berasal dari kata *al-Jam'u*, masdar dari *jama'a* yang berarti pengumpulan/ penghimpunan.

*Al-Jamaah* menurut istilah fuqaha adalah bilangan manusia yang berjumlah banyak, al-Kasani berkata: “*al-Jamaah* terambil dari kata *al-Ijtima*”. Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri atas dua orang yaitu antara imam dan makmum.

Sedangkan menurut fikih shalat jamaah ialah “penghubung antara shalat makmum dengan imam”. Jumlahnya minimal terdiri atas seorang imam dan seorang makmum.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa shalat jamaah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat dengan syarat-syarat yang Jadi, pengertian shalat jamaah dalam referensi ini adalah shalat fardhu yang dikerjakan dengan berkelompok sedikitnya terdiri atas dua orang yang mempunyai ikatan yaitu seorang dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan, dimana makmum wajib mengikuti imam dari mulai *takbiratul ihram* sampai salam.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo “sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan baik pendidikan umum maupun pembentukan akhlak yang baik.”<sup>42</sup> Begitupun ditentukan atau dikhususkan.

hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa siswa. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan shalat Zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa.

Pada regresi linier berganda juga terdapat koefisin  $b_2$  atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel shalat zuhur

---

<sup>42</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. ed. rev. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). h. 172

berjamaah ( $X_2$ ) Perubahan ini merupakan penambahan jika  $b_2$  bernilai positif dan penurunan jika  $b_2$  bernilai negative. Hasil perhitungan pada tabel Nilai  $b_2 = 0,6115$  bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan dasar pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh dari Lingkungan Sekolah Terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa. Dengan  $n = 60$  maka  $F_{tabel}$  menunjukkan angka 3,16. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 12,35$ , ( $12,35 > 3,16$ ) ini artinya terdapat pengaruh dari kegiatan shalat zuhur berjamaah Terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa.

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan  $n = 60$  didapat angka  $t_{tabel}$  yakni 2,002. Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh kegiatan shalat zuhur berjamaah Terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa. Dimana hasil yang didapat yakni  $t_{hitung}$  sebesar 6,981 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,981 > 2,002$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) Terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa (Y).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa (Y) terdapat pengaruh, ini menunjukkan sumbangan yang cukup berarti terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 11,6 % sedangkan sisanya 88,4% di pengaruhi oleh variabel lain selain selain shalat zuhur berjamaah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah maka akan semakin bagus pula Prestasi Belajar PAI Siswa di SDN 06 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

### **3. Pengaruh kegiatan kultum (X<sub>1</sub>) dan shalat zuhur berjamaah (X<sub>2</sub>) Terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa (Y)**

Shalat berjamaah baru benar-dilaksanakan secara terang-terangan dan terbuka Setelah Nabi hijrah ke Madinah pelaksanaan Shalat secara berjamaah baru ditekankan. Lalu hal ini menjadi lambang yang tampak dari syariat-syariat islam. Setelah itu nabi SAW pun mengerjakan shalat berjamaah dengan cara besar-besaran dan terang-terangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kegiatan shalat zuhur berjamaah adalah akan terbentuknya sikap disiplin, kebersamaan, tanggung jawab serta kerukunan pada diri siswa. Hal ini senantiasadilakukan berdasarkan bimbingan dan pengawasan guru. Karena guru adalah salah satu sosok yang ucapan serta perilakunya senantiasa menjadi panutan bagi siswa. Sebagaimana dijelaskan Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Guru harus menampilkan diri sebagai tokoh panutan dan menjadi sosok yang patut untuk *di-Gugu dan di-tiRu*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ) Terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa (Y) SMP Negeri 30 Mukomuko. Berdasarkan uji F sebesar 12,35 ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,5 > 3,16$ ). Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,247. Hal ini berarti 20,8 % akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko secara bersama-sama di pengaruhi oleh variabel kegiatan kultum ( $X_1$ ) dan shalat zuhur berjamaah ( $X_2$ ), sedangkan sisanya yaitu 79,2 % akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru PAI dan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI siswa. Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI siswa terutama pada ranah kognitif dan afektifnya. Hal ini dikarenakan kinerja guru yang baik akan membantu membangun dan meraih prestasi belajar terbaik bagi setiap siswa, karena kinerja guru dianggap salah satu yang paling vital dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Hasil analisis dari penelitian yang berjudul “Pengaruh kegiatan Kultum dan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko tahun ajaran 2020/2021” ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kegiatan kultum (X1) terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t pada hipotesis 1 sebesar 6,981 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $26,981 > 2,002$ ). Besarnya kegiatan kultum (X1) terhadap peningkatan akhlak siswa (Y) berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0,329. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh kegiatan kultum terhadap peningkatan akhlakul karimah adalah sebesar 11,6 % sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Disini berarti dapat disimpulkan bahwa kegiatan kultum berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa sehingga apabila kegiatan kultum sering dilakukan maka akhlak siswa menjadi lebih baik.
2. Terdapat pengaruh antara shalaat zuhur berjamaah (X2) terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa (Y) SMP Negeri 30 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t pada hipotesis 2 sebesar 3,979 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,981 > 3,16$ ). Besarnya shalat zuhur berjamaah (X2) terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa (Y) berdasarkan nilai

koefisien regresi menunjukkan nilai 0,6115. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh kegiatan shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa adalah sebesar 11,6 % sedangkan sisanya 88,4 % dipengaruhi oleh variabel lain. Disini berarti dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat zuhur berjamaah berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa sehingga apabila kegiatan shalat zuhur berjamaah sering dilakukan maka akhlak siswa akan semakin bagus pula dan sebaliknya apabila kegiatan shalat zuhur berjamaah tidak pernah dilakukan maka akan berpengaruh terhadap akhlaksiswa menjadi menjadi lebih buruk.

3. Terdapat pengaruh antara kegiatan kultum (X1) dan shalat zuhur berjamaah (X2) terhadap peningkatan akhlakul karimah Siswa (Y) SMP Negeri 30 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji F pada hipotesis 3 sebesar 12,35 ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,35 > 3,16$  dan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,247. Hal ini berarti 20,8 % akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko yang dipengaruhi oleh variabel kegiatan kultum (X1) dan shalat zuhur berjamaah (X2) mengalami peningkatan, sedangkan sisanya 79,2 % peningkatan akhlakul karimah Siswa SMP Negeri 30 Mukomuko dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kegiatan kultum dan shalat

zuhur berjamaah dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 30 Mukomuko.

## **2. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **a. Implikasi Teoritis**

- 1) Pelaksanaan kegiatan kultum dan shalt zuhur berjamaah yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan terhadap akhlak siswa antara sebelum diadakan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah dengan setelah diadakan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah.
- 2) Motivasi terhadap perilaku yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah ternyata mampu merubah siswa menjadi orang yang berakhlakul karimah. Dan Diharapkan kepada para guru agar dapat menumbuhkan dan memberi motivasi kepada siswa untuk senantiasa taat beribadah baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- 3) Walaupun meningkat atau tidaknya perubahan akhlakul karimah terhadap siswa, namun besar harapan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa.

### **b. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah yang telah dilakukan dan berpengaruh terhadap perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik. namun dalam hal ini guru harus tetap memperhatikan metode pelaksanaan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah agar apa yang diharapkan nantinya dapat tercapai.

### 3. Saran

Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Mukomuko agar menerapkan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah karena dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa.

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 30 Mukomuko. Sehingga kegiatan tersebut dapat terus berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Diharapkan kepada dewan guru agar senantiasa membantu guru agama Islam dalam mengawasi dan membimbing siswa sebelum dan selama kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah berlangsung.
- c. Diharapkan kegiatan kultum dan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 30 Mukomuko dapat berjalan selamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Black, James, Dean J Champion, Terj E.Koeswara, Dkk. *Metode Dan Masalah Penelitian Social*, Bandung: Refika Aditama. 1999
- Abdullah, Yatim. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*. Jakarta: Amzah. 2007
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo. 1997. h. 5.
- Abu Ahmadi, et.al. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta 1991. h. 269.
- Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak) terj. Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975. h. 35.
- Al-Baihaqi. 2010. *Sunan Qubra*. Bairut: Darul Fikri. 2010
- Al-Bukhâry, Abu Abdillâh. *Sahîh al-Bukharî*. Juz 4. Beirut: Dâr al-Fikr. 1410 H/1990 M
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. Jakarta : Aksara Baru 1985 h. 93.
- ANALISIS UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KUESIONER.  
Diakses dari <http://www.slideshare.net/rachmatstatistika/uji-validitas-dan-reliabilitas>
- Arifin, Zaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta. 2006.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta. PT. Grafindo Persada. 1992.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Cara Menghitung Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Skripsi Kuantitatif dengan SPSS. Diakses dari <http://devamelodica.com/cara->

*menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss/*

Cooper, D.R., dan P. S. Schindler, *Metode riset bisnis, Volume 2 Edisi Sembilan*. Alih Bahasa Budijanto dkk. Jakarta: PT. Media Global. (2008).

Cooper, Schindler dan Zulganef, *Metode Riset Bisnis*. Volume 1- 9/E. Jakarta: Media Global Edukasi. (2006). h. 22

Darminto, Wjs Poerwo. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1993.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani. 2015.

Edy Supriyadi, *SPSS+Amos*. Jakarta: In Media. 2014. h. 83

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2016).

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke IV, Semarang: Badan Penerbit UNDIP. . 2009.

Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52

Hadi, Sutrisno. *metodologi research*. UGM. 1986.

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro. 1993. h. 57

Haryono, Yayi Suryo Prabandari. dan Iswahyudi Widodo Hariyono *Pendidikan Kesehatan Lingkungan Melalui Kultum*. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat (BKM). 2012.

Hasan, M. Ali, dkk, *Aqidah dan Akhlaq MTs Kelas III*. Semarang: CV Toha Putra.

Henky Latan dan Selva Temalagi *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*. (Bandung: Alfabeta. 2003. h.46

<http://indrasofwan.blogspot.co.id/pengertian-ceramah/2013/09/> besertacontohnya.

- <https://www.ayomadrasah.id/skb-pembelajaran-tatap-muka-covid-19.html>. 2021/08/
- <https://m.bernas.id/51623-manfaat-kultum-zuhur.html>, di akses pada tanggal 14 September pukul 16:50
- <https://www.statistikian.com/html>. 14/09/2021. 22.00
- Husein, Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011. h. 181
- I, Ine, Amirman, Dan Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Khatanah, Uswatun. *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju. 1996. h. 100
- Loso. *Akhlak Siswa Terhadap Teman*. Semarang. CV. Ghyyas Putra. 2008.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Mansyur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1994.
- Marzuki. *Metodologi Research Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta: 1983.
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta : Agung 1978. h. 31.
- Muslim. *Ringkasan Shahih Muslim*. 2012.
- Mustafa, Budiman. *Kumpulan Kultum Paling Mengunggah Sepanjang Masa*. Surakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Mustafa, H. A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta (2005).
- Rajab, Khairun, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta. Sinar Grafika. 2011.

- Resito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Sabiq, Sayyid. *FiqhSuna*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2006.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. (2015). h. 35.
- Singarimbun, Masri dan Shofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995.
- Subana, moersetyo rahadi, dan sudrajat. *Statistik Pendidikan Bandung*: pustaka setia. 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sugiarto, Sitingjak, Lisrel. *Edisi Pertama*. Cetakan Pertama Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. (2006).
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada. 2004.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al Fabeta. 2009.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Tulus Winarsunu. *Statistik Dalam Penelitian...* ,100.
- UJI VALIDITAS KUISIONER. Diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-validitas-kuisisioner.html>
- Uji validitas dan Uji Reliabilitas. Diakses dari [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/diklat\\_kursus\\_spss/d.Bab\\_II\\_Uji\\_Validitas\\_dan\\_Uji\\_Reliabilitas.pdf](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/diklat_kursus_spss/d.Bab_II_Uji_Validitas_dan_Uji_Reliabilitas.pdf)
- VALIDITAS DAN RELIABILITAS. Diakses dari <http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validitas-dan-reliabilitas.html>

- Walizer, Michael H., and Paul L. Wienir, *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan, Jilid 2*. Jakarta. Erlangga. 1987.
- Widhiarso, wahyu, *Mengaplikasikan Uji-t untuk Membandingkan Gain Score antar Kelompok dalam Eksperimen*. Yogyakarta: FP UGM. 2011.
- Wulan firiani, *Pemanfaatan kultum dalm pembinaan akhlak siswa di smp Indrapuri Banda Aceh : uin ar- raniry darussalam*. 2007. h. 11
- Yanto, Nanang Qodri Fitri. *Pengaruh Pembelajaran Praktek Kultum terhadap Wawasan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
- Yoga Puspa Sari, *Perbandingan Prestasi Belajar Menggunakan Dan Yang Tidak Menggunakan Media Peta Di Sman 1 Pekalongan*, 2013. h. 7
- Zalinuddin, dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Yogjakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.



